

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* MENGGUNAKAN HEYZINE PADA
MATERI TEKS BIOGRAFI KELAS X SMK PGRI KARISMA BANGSA
KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



INTAN HERVINA

032121007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Materi
Teks Biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten
Bogor

Peneliti : Intan Hervina

NPM : 032121007

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,



Stella Talitha, M.Pd.

NIK 1130417787

Pembimbing Pendamping,



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

NIK 1130819885

Disetujui oleh:

Dekan FKIP

Universitas Pakuan,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK 10804021205

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Senin tanggal: 30 Juni 2025

Nama : Intan Hervina

NPM : 032121007

Judul skripsi : Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Materi Teks Biografi

Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.		9-7-2025
2.	Siti Chodijah, M.Pd.		10-07-2025
3.	M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd.		9-7-2025

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia.



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui lembar persembahan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak tercinta, almarhum Bapak H. Abdul Madjid, S.Pd. Meskipun beliau tidak sempat mendampingi peneliti dalam menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, semangat dan kerja kerasnya tetap menjadi sumber motivasi terbesar dalam menjalani setiap proses. Terima kasih telah mengajarkan penulis menjadi perempuan yang kuat dan mandiri dalam menjalani setiap fase kehidupan ini.
2. Mamah tercinta, Hj. Enih. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan pengorbanan yang tulus, senantiasa mengiringi setiap langkah peneliti. Doa, dukungan, dan arahan yang tak pernah terputus yang menjadi sumber kekuatan hingga peneliti mampu menyelesaikan studi ini.
3. Ketiga kakak laki-laki peneliti. Kepada Fahruroji Hermauludin, S.Pd., Dian Herlambang, S.Pd. dan Mawar Hermawan. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti.
4. Sahabat seperjuangan peneliti, Irsyani Aulia, Aulia Mufidah, Irnanda Mega Amalia, Vidya Sandwiarti, Sylviani Maulida Rahma, Cindy Awaliyanisya, yang selalu memberi semangat dan menjadi teman setia dalam setiap proses.
5. Sahabat-sahabat peneliti, Drifa Salsabila, Maryati, Gisti Supriani, Fitria Dewi Ananda, Ayu Amalia Lestari, Siska Nur Amanah dan Salsabila. Terima kasih atas kebersamaan yang berharga dan dukungan di setiap langkah.
6. Teman-teman PBSI 2021, terima kasih atas semangat dan dukungannya.

Akhir kata, peneliti berharap segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi positif bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, 11 Juni 2025

Peneliti

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Materi Teks Biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor” adalah hasil karya peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 11 Juni 2025



Intan Hervina

032121007

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Materi Teks Biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor", yaitu:

1. Intan Hervina, Nomor Pokok Mahasiswa (032121007), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Stella Talitha, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Ainiyah Ekowati, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 11 Juni 2025
Yang Memberikan Pernyataan:

1. Intan Hervina

A handwritten signature in black ink is placed over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERA TEMPEL", and the serial number "CC3CAMX26134360".

2. Stella Talitha, M. Pd.

A handwritten signature in black ink is placed over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERA TEMPEL", and the serial number "E47B4ALX102460711".

3. Ainiyah Ekowati, M. Pd.

A handwritten signature in black ink is placed over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERA TEMPEL", and the serial number "C215AKX512527076".

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Materi Teks Biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor", yaitu:

1. Intan Hervina, Nomor Pokok Mahasiswa (032121007), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Stella Talitha, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Ainiyah Ekowati, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 11 Juni 2025
Yang Memberikan Pernyataan:

1. Intan Hervina



2. Stella Talitha, M. Pd.



3. Ainiyah Ekowati, M. Pd.



ABSTRAK

Intan Hervina. 032121007. Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Materi Teks Biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor. Di bawah bimbingan Stella Talitha, M.Pd. dan Ainiyah Ekowati, M.Pd.

Bahan ajar memegang peran penting dalam mendukung pembelajaran karena menjadi sumber utama bagi peserta didik. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada metode mengajar, tetapi juga pada kelayakan bahan ajar. Namun, bahan ajar konvensional seperti buku teks masih terbatas dalam hal interaktivitas dan aksesibilitas, sehingga kurang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketersediaan bahan ajar di sekolah belum sepenuhnya memadai. Hal ini disebabkan oleh proses peralihan menuju Kurikulum Merdeka yang mengakibatkan keterbatasan buku teks, sehingga pembelajaran hanya bergantung pada modul cetak pegangan pendidik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan *e-modul* menggunakan Heyzine untuk mengetahui kelayakan dan keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks biografi. *E-modul* ini dirancang menyerupai buku cetak dan dilengkapi fitur multimedia, seperti gambar, video, audio, dan kuis, sehingga materi disajikan secara menarik, interaktif, dan mudah diakses. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE, yang mencakup tahapan *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil validasi menunjukkan bahwa *e-modul* memperoleh skor kelayakan sebesar 98% dari ahli materi, 81% dari ahli bahasa, dan 88% dari ahli media seluruhnya termasuk kategori “sangat layak.” Uji efektivitas melalui hasil *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai N-gain sebesar 0,8 yang termasuk dalam kategori “tinggi.” Selain itu, respons peserta didik terhadap *e-modul* mencapai 91%, dan respons pendidik sebesar 95%, keduanya menunjukkan kategori “sangat layak.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar pada materi teks biografi di kelas X SMK.

Kata Kunci: *E-Modul*, Heyzine, Teks Biografi

ABSTRACT

Intan Hervina. 032121007. Development of E-Modules Using Heyzine on Biography Text Materials for Class X SMK PGRI Karisma Bangsa Bogor Regency. Under the guidance of Stella Talitha, M.Pd. and Ainiyah Ekowati, M.Pd.

*Teaching materials play an important role in supporting learning because they are the main source for students. The quality of education does not only depend on teaching methods, but also on the feasibility of teaching materials. However, conventional teaching materials such as textbooks are still limited in terms of interactivity and accessibility, so they are less able to arouse students' interest in learning. Based on the results of the interviews, it is known that the availability of teaching materials in schools is not fully adequate. This is due to the transition process to the Independent Curriculum which results in the limitation of textbooks, so that learning only depends on printed modules held by educators. This research aims to develop an e-module using Heyzine to determine its feasibility and effectiveness in improving students' understanding of biographical text material. These e-modules are designed to resemble printed books and feature multimedia features, such as images, videos, audio, and quizzes, so that the material is presented in an attractive, interactive, and accessible manner. This research uses the Research and Development method with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The validation results showed that the e-module obtained a feasibility score of 98% from subject matter experts, 81% from linguists, and 88% from media experts all in the "very feasible" category. The effectiveness test through the results of the pretest and posttest resulted in an N-gain value of 0.8 which is included in the "high" category. In addition, learner responses to e-modules reached 91%, and educator responses were 95%, both of which showed the "very feasible" category. Thus, it can be concluded that the emodule using Heyzine is feasible and effective to be used as teaching material for biographical text materials in class X of SMK. **Keywords:** E-module, Heyzine, Biography Text*

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Teks Biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa, Kabupaten Bogor." Skripsi ini disusun sebagai salah satu upaya untuk menerapkan *e-modul* menggunakan Heyzine Flipbook dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, semangat, arahan, serta bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor.
3. Stella Talitha, M.Pd., selaku pembimbing utama, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan semangat, motivasi, serta bimbingan yang berharga kepada peneliti sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan, dukungan, dan ilmu yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ainayah Ekowati, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, motivasi, serta bimbingan yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Almarhumah Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen wali, yang telah mendampingi dan membimbing peneliti dengan penuh perhatian hingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan, terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Berkat ilmu dan pembelajaran yang diberikan, peneliti dapat menyelesaikan studi hingga berada di tahap ini.
7. Orang tua, almarhum Bapak H. Abdul Madjid, S.Pd. dan Ibu Hj. Enih yang sudah memberikan semangat, dukungan serta doa yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, peneliti berharap penyusunan skripsi ini dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dan memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan.

Bogor, 11 Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Teoretis	7
B. Teori Pengembangan Model	37
C. Hasil Penelitian yang Relevan	39
D. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metode Penelitian.....	44
C. Sasaran Klien	44
D. Langkah-Langkah Riset Pengembangan	44
E. Perencanaan dan Penyusunan <i>E- Modul</i>	47

F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Pengembangan Model	73
B. <i>Field Testing</i> (Uji Coba) dengan Revisi Model	86
C. Pengujian Keefektifan Model Produk pada Target	95
D. Pembahasan	102
E. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	31
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3. 2 <i>Storyboard E-Modul</i> Menggunakan Heyzine	42
Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data	44
Tabel 3. 4 Lembar Wawancara Pendidik	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik	46
Tabel 3. 6 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	47
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi	49
Tabel 3. 8 Angket Validasi Ahli Materi	50
Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media	52
Tabel 3. 10 Angket Validasi Ahli Media	53
Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Validasi Bahasa	55

Tabel 3. 12 Angket Validasi Ahli Bahasa	55
Tabel 3. 13 Kisi-Kisi Respons Pendidik	58
Tabel 3. 14 Lembar Angket Respons Pendidik	58
Tabel 3. 15 Kisi-Kisi Respons Peserta Didik	61
Tabel 3. 16 Angket Respons Peserta Didik	61
Tabel 3. 17 Kriteria Validitas Produk	64
Tabel 3. 18 Kriteria Respons Pendidik Dan Peserta Didik	65
Tabel 3. 19 Pedoman Penilaian Teks Biografi	65
Tabel 3. 20 Kriteria Nilai N-Gain	67
Tabel 4. 1 Identitas <i>E-Modul</i>	69
Tabel 4. 2 Rancangan <i>E-Modul</i>	73
Tabel 4. 3 Akumulasi Hasil Validasi Materi	82
Tabel 4. 4 Akumulasi Hasil Validasi Bahasa	84
Tabel 4. 5 Akumulasi Hasil Validasi Media	87
Tabel 4. 6 Hasil Uji N-Gain	90
Tabel 4. 7 Akumulasi Respons Peserta Didik	92
Tabel 4. 8 Akumulasi Respons Pendidik	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahap Pertama dalam Menggunakan Heyzine	15
Gambar 2. 2 Tahap Kedua dalam Menggunakan Heyzine	15
Gambar 2. 3 Tahap Ketiga dalam Menggunakan Heyzine	16
Gambar 2. 4 Tahap Keempat dalam Menggunakan Heyzine	16
Gambar 2. 5 Tahap Model ADDIE	33

Gambar 2. 6 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3. 1 Langkah-langkah Riset Pengembangan	40
Gambar 4. 1 Contoh Teks (Sebelum Revisi)	83
Gambar 4.2 Contoh Teks (Sesudah Revisi)	83
Gambar 4. 3 Prakata (Sebelum Revisi)	85
Gambar 4.4 Prakata (Sesudah Revisi)	85
Gambar 4. 5 Pengertian Teks (Sebelum Revisi)	85
Gambar 4. 6 Pengertian Teks (Sesudah Revisi)	85
Gambar 4. 7 Contoh Teks (Sebelum Revisi)	86
Gambar 4. 8 Contoh Teks (Sesudah Revisi)	86
Gambar 4. 9 Latihan (Sebelum Revisi)	86
Gambar 4. 10 Latihan (Sesudah Revisi)	86
Gambar 4. 11 Latihan (Sebelum Revisi)	88
Gambar 4. 12 Latihan (Sebelum Revisi)	88
Gambar 4. 13 Penambahan Tombol <i>Home</i> (Sebelum Revisi)	89
Gambar 4. 14 Penambahan Tombol <i>Home</i> (Sesudah Revisi)	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Validasi Ahli	89
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	111
Lampiran 2 Surat Permohonan Validator	116
Lampiran 3 Surat Izin Uji Coba Produk	119
Lampiran 4 Modul Ajar Teks Biografi	121

Lampiran 5 Hasil Validasi Ahli	129
Lampiran 6 Hasil Respons Klien	149
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi	153
Lampiran 8 Berita Acara Penyerahan Produk	156
Lampiran 9 Bukti Submit Artiket Jurnal	157
Lampiran 10 Dokumentasi Uji Coba Produk	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang berlangsung dengan cepat telah memengaruhi banyak sisi kehidupan, termasuk diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membangun suasana serta kegiatan belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin modern, muncul berbagai inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran biasanya pendidik menjadi peran utama sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik. Namun, dengan perkembangan zaman, berbagai sumber belajar dan bahan ajar telah tersedia dalam berbagai bentuk, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Peserta didik kini tidak hanya terbatas pada mendengarkan penyampaian materi melalui metode ceramah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menelusuri dan memperdalam pengetahuan secara mandiri melalui bahan ajar yang tersedia.

Bahan ajar memegang peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena berfungsi sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, tetapi juga oleh kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang konvensional, seperti buku teks, seringkali memiliki keterbatasan dalam hal interaktivitas dan aksesibilitas, sehingga kurang mampu menarik minat peserta didik. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan motivasi peserta didik dalam mempelajari suatu materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia kelas X, bernama Ibu Gayatri Kemala Rezeki, M.Pd. di

SMK PGRI Karisma Bangsa, mengatakan bahwa bahan ajar di sekolah belum sepenuhnya memadai, seperti buku teks yang ketersediaannya masih terbatas dikarenakan proses peralihan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan modul cetak pegangan pendidik dengan menggunakan media *power point* dalam penyampaian materi. Penggunaan buku teks, modul, dan media *power point* tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang menarik, dan kurang aktif, sehingga selama pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian materi dikarenakan penggunaan bahan ajar yang monoton.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dijenjang pendidikan menengah atas, terutama di kelas X SMK, salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks biografi. Teks biografi merupakan tulisan yang menguraikan kehidupan dan perjalanan seseorang. Pembelajaran teks biografi memiliki potensi besar untuk menginspirasi dan memotivasi peserta didik melalui cerita kehidupan tokoh-tokoh yang bisa dijadikan contoh teladan. Pada pembelajaran teks biografi penting untuk memilih metode yang sesuai agar peserta didik dapat memahami struktur teks, kaidah kebahasaan dalam teks serta menyusun teks biografi. Pada kelas X SMK, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks biografi yang sesuai dengan struktur yang ditentukan pada teks. Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung hanya merangkum teks biografi yang sudah ada tanpa memahami proses penulisan secara mendalam sehingga hasil tulisan mereka tidak mencerminkan keaslian gagasan dan kurang menunjukkan pemahaman terhadap konsep dasar teks biografi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum mampu memotivasi dan membimbing peserta didik secara optimal untuk menghasilkan teks biografi yang sesuai dengan kaidah.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih kurang menarik dan monoton sehingga peserta didik dalam pembelajaran merasa jenuh. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar yang menarik dan interaktif guna menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya materi teks biografi. Solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan modul elektronik (*emodul*),

sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. *E-modul* merupakan bahan ajar digital yang disusun secara terstruktur dan disampaikan dalam bentuk elektronik, berisi materi pembelajaran yang dirancang secara menarik untuk membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Untuk memberikan pembelajaran yang interaktif *e-modul* dapat dikolaborasikan dengan media interaktif seperti flipbook.

Flipbook yakni perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembuatan modul elektronik (Ramadhina & Pranata, 2022). Flipbook merupakan perangkat lunak yang dapat berperan dalam proses pembelajaran interaktif dengan penambahan audio, gambar, video dan animasi yang dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak bosan dan monoton.

Berdasarkan penelitian pengembangan sebelumnya yang dilakukan oleh (Widiana & Rosy, 2021) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran” bahwa pengembangan *e-modul* menggunakan Flipbook Maker pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono & Kuswanti, 2022) dengan judul “Pengembangan Flipbook pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Untuk Melatih Keterampilan Literasi Digital Siswa Kelas XI SMA” Flipbook dinilai sangat valid dengan perolehan skor rata-rata validitas sebesar 3,81. Selain itu, flipbook juga termasuk dalam kategori sangat praktis berdasarkan respon positif dari pendidik sebesar 98,33% dan dari peserta didik sebesar 92,97%. Adapun tingkat keterbacaan flipbook berada pada level 11 yang tergolong sulit, namun sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik jenjang SMA).

Hal tersebutlah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Heyzine pada Materi Teks Biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan buku teks bagi peserta didik di sekolah karena proses peralihan kurikulum merdeka.
2. Kurangnya inovasi pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Peserta didik cenderung kurang aktif dan merasa jenuh saat pembelajaran dilakukan menggunakan bahan ajar cetak.
4. Peserta didik kesulitan dalam menentukan struktur teks biografi.
5. Peserta didik belum mampu menulis teks biografi secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut: 1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul elektronik (*e-modul*).

2. Pengembangan bahan ajar *e-modul* pembelajaran yang divariasikan dengan menggunakan Heyzine.
3. Bahan ajar yang dikembangkan mencakup materi teks biografi kelas X SMK.
4. Model Pengembangan R&D yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model pengembangan ADDIE.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa?
2. Bagaimana pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana kelayakan *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor?
4. Bagaimana efektivitas *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar pada materi teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa.
2. Mengembangkan *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor.
3. Menguji kelayakan *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi Kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor.
4. Menguji efektivitas *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran secara digital khususnya penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine sebagai bahan ajar. Hal ini akan membantu dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas maupun luar kelas serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Minat belajar peserta didik dapat tumbuh dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik apabila digunakan bahan ajar yang interaktif dan menyenangkan.

b. Bagi Pendidik

Dapat mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi yang lebih menyenangkan dan menambah pengetahuan pendidik mengenai pengembangan bahan ajar.

c. Bagi Sekolah

Adanya penggunaan bahan ajar yang menarik dan interaktif untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai upaya untuk memperluas wawasan dalam pengembangan bahan ajar di lingkungan sekolah serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Bahan Ajar

a. Hakikat Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sarana yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik guna menunjang keberlangsungan aktivitas belajar mengajar. Bentuknya bisa berupa buku pelajaran, lembar kerja siswa (LKS), maupun media visual seperti tayangan (Kosasih, 2021). Keberagaman bahan ajar tersebut yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efisien, interaktif, dan menarik bagi peserta didik.

Menurut Magdalena dkk. (2020), Bahan ajar merupakan rangkaian materi yang disusun secara terstruktur dan memuat berbagai konsep guna mendukung peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Penyusunan bahan ajar yang terstruktur ini memiliki tujuan guna mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam serta mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan penyajian materi yang sistematis dan sesuai alur pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara bertahap dan lebih mudah memahami keterkaitan antar konsep.

Pendapat serupa juga disampaikan Sidiq & Najuah (dalam Wiratman, 2024), bahan ajar adalah rangkaian materi yang disusun secara terstruktur sebagai sarana pembelajaran mandiri yang selaras dengan kurikulum. Bahan ajar ini berperan sebagai sarana pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian materi selama proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai panduan belajar bagi peserta didik yang memungkinkan mereka untuk belajar secara

mandiri di luar jam pelajaran. Kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum juga menjadi aspek penting dalam pengembangannya. Dengan mengikuti kompetensi dasar dan capaian pembelajaran yang ditetapkan, bahan ajar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, bahan ajar dapat diartikan sebagai sekumpulan materi yang dirancang secara terstruktur guna mendukung proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang ditargetkan. Bahan ajar dapat berupa buku teks, lembar kerja siswa (LKS), atau media visual, dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang memfasilitasi penyampaian materi sesuai dengan kurikulum. Selain itu, bahan ajar juga dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep secara terstruktur dan efektif.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Dalam menunjang pembelajaran di sekolah bahan ajar terdiri dari berbagai jenis. Menurut Ellington dan Race (dalam A. P. Ritonga dkk, 2022), jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya terdiri dari tujuh jenis, yaitu:

- 1) Dalam bentuk cetak dan salinan, seperti *handouts*, lembar kerja peserta didik, materi untuk pembelajaran mandiri, bahan pendukung untuk kegiatan kelompok.
- 2) Dalam bentuk visual non-proyeksi, seperti *flipchart*, poster, model, dan foto.
- 3) Dalam bentuk visual diam yang diproyeksikan, seperti *slide*, *filmstrips*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar audio, seperti audio *discs*, audio *tapes*, dan siaran radio.
- 5) Bahan ajar audio yang dipadukan dengan visual diam, seperti program *slide* suara, program filmstrip bersuara, tape model, dan tape realia.
- 6) Bahan ajar video, seperti siaran televisi, dan rekaman videotape.
- 7) Bahan ajar komputer, seperti *Computer Assisted Instruction (CAI)* dan *Computer Based Tutorial (CBT)*.

Menurut Kelana (dalam Manzil & Thohir, 2022) jenis bahan ajar dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a) Bahan ajar cetak, yaitu modul, *handout*, lembar kegiatan siswa (LKS), serta buku pelajaran.
- b) Bahan ajar non cetak mencakup audio seperti kaset dan radio, audio visual seperti film dan video, multimedia interaktif *online* seperti *web* dan *blog*, multimedia interaktif *offline* seperti CD interaktif, *adobe flash*.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Subadiyah (dalam Hasanah dkk, 2024) jenis bahan ajar dikategorikan menjadi empat, yaitu:

- 1) Bahan ajar dalam bentuk cetak, seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja, foto, gambar, tabel, dan grafik.
- 2) Bahan ajar dalam bentuk audio, seperti kaset, radio, CD, dan DVD.
- 3) Bahan ajar audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar, seperti film dan VCD.
- 4) Bahan ajar interaktif, bahan ajar yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran, seperti compact disk (CD) interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat kesamaan pandangan dari berbagai ahli terkait jenis bahan ajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara umum terbagi ke dalam dua kategori, yaitu bahan ajar cetak dan non-cetak. Bahan ajar cetak adalah bahan pembelajaran dalam bentuk fisik yang dapat dipegang, sedangkan bahan ajar non-cetak mencakup media pembelajaran digital, audio, visual, atau kombinasi keduanya.

2. E-Modul

a. Pengertian E-Modul

Bahan ajar berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, baik disajikan secara cetak maupun non-cetak. *E-modul* merupakan salah satu jenis bahan ajar non-cetak. Bahan ajar ini menggunakan alat elektronik yang di dalamnya terdapat multimedia

yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah bagi peserta didik untuk belajar kapan pun dan di mana saja (Sureni dkk, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa *e-modul* memiliki keunggulan dari segi fleksibilitas waktu dan tempat yang sangat mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Erniwati dkk. (2022), *e-modul* merupakan bahan ajar untuk pembelajaran mandiri yang disusun secara terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, disajikan dalam format digital, serta dilengkapi dengan elemen animasi, musik, dan navigasi yang membuat penyajiannya lebih menarik.

Menurut Yani, dkk. (2022) *E-modul* salah satu alternatif pembelajaran yang diharapkan mampu memperkuat pemahaman peserta didik tentang konsep serta mendorong minat peserta didik dalam belajar. Dengan adanya fitur interaktif dan umpan balik otomatis, peserta didik dapat belajar secara aktif dan terarah, serta mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan *e-modul* menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar peserta didik di era digital saat ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, *e-modul* dapat diartikan sebagai bahan ajar yang disusun secara teratur dan dikemas dengan cara yang menarik dalam format elektronik, dilengkapi dengan multimedia seperti animasi dan musik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. *E-modul* ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik, serta dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu, *e-modul* merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam belajar.

b. Karakteristik *E- Modul*

E-modul disusun untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan interaktif sehingga mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari. Maka dari itu, *e-modul* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Syarifah dkk. (2023), karakteristik *e-modul*, yaitu bahan pembelajaran yang

dirancang secara interaktif dan sistematis kemudian diubah menjadi modul elektronik untuk menyajikan materi secara lengkap, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar dan pembelajaran. *E-modul* memiliki karakteristik berupa ukuran *file* yang tidak besar sehingga dapat dimuat dalam *flash disk* dan mudah dibawa ke mana saja. Selain itu, modul ini dapat diakses secara *offline* serta memungkinkan peserta didik mempelajarinya kapan pun dan di mana pun selama tersedia laptop atau telepon (Qamariah dkk. 2023). Adapun karakteristik menurut Daryanto (dalam Lastri, 2023), yaitu:

- 1) *Self-instruction* yang berarti *e-modul* harus memiliki instruksi yang jelas sehingga peserta didik mudah menggunakannya dan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas untuk dicapai.
- 2) *Self-contained* artinya *e-modul* menyajikan materi secara menyeluruh dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat mempelajari secara mendalam.
- 3) *Stand-alone* berarti *e-modul* dapat digunakan secara mandiri tanpa ketergantungan pada sumber belajar lain atau alat bantu tambahan.
- 4) *Adaptif* berarti *e-modul* mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *E-modul* yang ideal harus responsif terhadap kemajuan tersebut dan memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya.
- 5) *User friendly* berarti *e-modul* pembelajaran sebaiknya ramah dan mudah diakses. Setiap penjelasan dan petunjuk dalam *e-modul* harus membantu dan bersahabat. Ciri khas dari *e-modul user friendly* adalah penggunaan bahasa yang lugas, mudah dicerna, serta memakai istilah-istilah yang mudah diketahui.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *emodul* dibuat untuk mendukung proses belajar peserta didik melalui penggunaan bahasa yang komunikatif dan interaktif, sehingga memudahkan dalam pemahaman materi. *E-modul* memiliki lima karakteristik utama, yaitu *Self-instruction*, *Self-contained*, *Standalone*, *adaptif*, dan *User friendly*. Karakteristik ini membuat *e-modul* menjadi alat pembelajaran yang efektif dan mudah diakses oleh peserta didik.

c. Kelebihan *E-Modul*

E-modul adalah bahan ajar digital yang disusun untuk mendukung proses pembelajaran secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan kemajuan teknologi, *e-modul* menjadi salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan *e-modul* memiliki berbagai kelebihan yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Menurut Widiana & Rosy, (2021), kelebihan *e-modul*, yaitu peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa bantuan dari pendidik. *E-modul* juga dapat menjadi alternatif yang efektif dari berbagai bahan ajar dan membantu peserta didik memahami konsep lebih baik dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar (Ramadhina & Pranata, 2022). Dengan menggunakan *e-modul* membuat materi pembelajaran lebih beragam dan interaktif, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan saat belajar (Syarifah dkk, 2023).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *emodul* memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Dengan menggunakan *e-modul* dapat membuat peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa perlu bimbingan langsung dari pendidik, menjadi alternatif efektif untuk mengganti bahan ajar tradisional, serta mempermudah pemahaman konsep secara lebih mendalam dan mendorong peningkatan motivasi belajar mereka.

3. Media

Media berfungsi sebagai sarana dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah jalannya pembelajaran, serta sebagai alat pendukung bagi pendidik dalam menyampaikan pengetahuan dan materi pelajaran (Amalia, dkk. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media dalam pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi elemen penting yang dapat membantu memperjelas pesan dan mempercepat pemahaman peserta didik. Dengan media, materi pelajaran yang abstrak atau kompleks dapat disajikan secara konkret dan mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Hamka (Ani Daniyati, dkk. 2023) media pembelajaran merupakan sarana pendukung, baik dalam

bentuk nyata maupun abstrak, yang digunakan secara sengaja sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa guna membantu pemahaman materi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, efektif, dan efisien. Ini menegaskan bahwa media memiliki peran strategis dalam menjembatani komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam situasi pembelajaran yang beragam, media menjadi alat bantu yang menghubungkan ide atau konsep dari pendidik kepada peserta didik dengan lebih tepat sasaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mampu merangsang munculnya minat dan keingintahuan baru, mendorong semangat belajar peserta didik, serta memberikan pengaruh positif terhadap aspek psikologis dalam proses pembelajaran (Wulandari, dkk. 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik, media digunakan secara sengaja untuk memperjelas informasi, menyederhanakan konsep abstrak, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Lebih dari itu, media pembelajaran juga mampu memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis peserta didik, seperti menumbuhkan minat, membangkitkan motivasi, dan mendorong keaktifan dalam belajar.

a. Jenis-Jenis Media

Menurut Asyhar (dalam Haptanti, dkk. 2024) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk atau formatnya penyajiannya, yaitu:

1. Media Visual

Media visual merupakan bentuk media pembelajaran yang menyajikan informasi atau pesan melalui elemen-elemen yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan, seperti gambar atau tampilan visual lainnya.

2. Media Audio

Media audio merupakan sarana pembelajaran yang menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk suara, dengan mengutamakan indera pendengaran sebagai alat utama untuk menerima materi yang disampaikan.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menyajikan materi atau informasi melalui perpaduan antara unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara serentak.

4. Multimedia

Media multimedia merupakan alat bantu pembelajaran yang memadukan berbagai komponen seperti tulisan, visual, audio, animasi, serta video ke dalam satu bentuk terpadu yang mendukung penyampaian materi secara menarik dan interaktif.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Azzahra (2023) media pembelajaran berdasarkan fungsinya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Media audio merupakan jenis media yang penyampaian informasinya hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Contoh media ini antara lain siaran radio, file MP3, kaset audio, serta laboratorium bahasa.
2. Media visual atau grafis adalah media yang mentransmisikan pesan melalui unsur visual atau penglihatan. Contoh media proyeksi visual meliputi slide (film bingkai), film rangkai, proyektor OHP (*overhead projector*) non-transparan, OHT (*overhead transparansi*), dan mikrofis.
3. Media proyeksi diam adalah media visual yang menyampaikan pesan melalui perangkat proyeksi yang dapat menampilkan informasi berupa teks, gambar, maupun angka dalam tampilan diam.
4. Media audiovisual bergerak merupakan media yang menyampaikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar bergerak, sehingga dapat diterima secara bersamaan oleh indera pendengaran dan penglihatan. Contoh dari jenis media ini antara lain film, televisi, video, komputer, dan perangkat sejenis.

Adapun menurut Salahuddin (2022) Media pembelajaran dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Media audio, seperti rekaman kaset, siaran radio, CD, telepon, dan file MP3.
2. Media cetak, yang meliputi buku teks, modul, brosur, leaflet, gambar, dan foto.
3. Media audio-cetak, yakni kombinasi antara rekaman suara dan bahan tertulis.
4. Media proyeksi visual diam, seperti lembar transparansi (OHT) dan slide.
5. Media proyeksi audiovisual diam, contohnya slide yang dilengkapi dengan suara.
6. Media visual bergerak, seperti film tanpa suara.
7. Media audiovisual bergerak, misalnya video, VCD, atau siaran televisi.
8. Objek nyata, termasuk benda asli dan model tiruan.
9. Sumber daya manusia dan lingkungan, seperti guru, pustakawan, dan teknisi laboratorium.
10. Media berbasis komputer, yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, fungsi, dan cara penyajiannya. Secara umum, media ini mencakup media audio, visual, audiovisual, dan multimedia. Media audio menyampaikan pesan melalui suara dan mengandalkan indera pendengaran, sedangkan media visual menyampaikan informasi melalui tampilan yang dapat dilihat. Media audiovisual menggabungkan unsur gambar dan suara secara bersamaan, dan multimedia mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video secara interaktif. Selain itu, media juga dapat berupa cetak, proyeksi diam, proyeksi bersuara, visual gerak, audiovisual gerak, objek nyata, sumber daya manusia, dan media berbasis komputer. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat beragam dan dapat dipilih sesuai kebutuhan, tujuan, serta kondisi pembelajaran.

4. Heyzine

a. Pengertian Heyzine

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan dari bentuk konvensional ke bentuk digital yang lebih interaktif sehingga banyaknya jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan bentuknya jenis media terbagi menjadi empat, yaitu media visual, media audio, media audiovisual dan media multimedia. Media multimedia adalah media yang dibuat dalam format digital dan harus digunakan dengan perangkat digital, seperti bahan ajar flipbook. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, *emodul* menjadi salah satu inovasi bahan ajar yang dapat dikombinasikan dengan media Heyzine.

Heyzine merupakan *website online* yang menawarkan fitur canggih untuk mengonversi file PDF menjadi flipbook secara gratis, dilengkapi dengan efek tampilan seperti buku digital dan dapat dibagikan kepada peserta didik melalui tautan dalam format HTML (Nawang Sari & Pratiwi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Heyzine sangat relevan digunakan dalam konteks pembelajaran digital karena mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar secara menarik dan interaktif, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Kemudahan akses melalui tautan HTML juga memungkinkan peserta didik membuka materi tanpa harus mengunduh aplikasi tambahan, sehingga lebih efisien dan praktis.

Aplikasi ini juga mendukung penambahan berbagai elemen seperti latar belakang, animasi, audio, audiovisual, kuis, dan tautan (Talitha dkk, 2023). Fitur-fitur tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas visual, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan adanya elemen interaktif seperti kuis dan audio, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan juga terdorong untuk aktif berinteraksi dengan materi. Hal ini tentu dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar mereka. Selain itu, Heyzine ini sebuah *platform online* yang menampilkan efek buku elektronik yang memungkinkan untuk dibuka halaman demi halaman seperti buku pada umumnya (Manzil & Thohir, 2022). Simulasi membalik halaman ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih natural dan menyenangkan, sehingga pengguna

merasa seolah-olah sedang membaca buku fisik. Pengalaman ini penting dalam mendukung kenyamanan belajar, khususnya bagi peserta didik yang lebih terbiasa dengan media cetak.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa Heyzine adalah sebuah buku elektronik yang mudah di akses melalui *browser* secara gratis yang mampu menampilkan gambar, video, suara, dengan pembukaan halaman demi halaman seperti layaknya buku konvensional.

b. Kelebihan Heyzine

Heyzine memiliki beberapa kelebihan, menurut Fitriany,dkk (2024) bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak Heyzine memiliki visual yang menarik dan estetik, karena tampilannya menyerupai bentuk buku nyata. Tampilan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih natural dan nyaman bagi peserta didik, seolah-olah mereka sedang membaca buku cetak. Hal ini dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disajikan, terutama bagi peserta didik yang sebelumnya kurang termotivasi ketika membaca bahan ajar dalam format digital biasa.

Dalam penggunaan Heyzine dapat menambahkan elemen multimedia seperti video, gambar, grafik, audio, dan tautan, sehingga *emodul* yang dihasilkan menjadi lebih interaktif dan menarik secara visual (Erawati, dkk. 2022). Dengan demikian, keberadaan fitur multimedia ini memungkinkan peserta didik untuk menerima informasi dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk teks, sehingga dapat memperkuat pemahaman materi dan menjaga minat belajar. *E-modul* yang bersifat visual dan interaktif juga dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

Menurut Rahmawati (dalam Manzil & Thohir, 2022) dengan Heyzine memungkinkan peserta didik untuk mengakses *e-modul* secara fleksibel tanpa dibatasi waktu dan tempat, cukup melalui perangkat seluler. Akses ini difasilitasi oleh pendidik melalui pembagian tautan, sehingga peserta didik dapat membuka bahkan mengunduh *e-modul* tersebut secara gratis dan mudah.

Berdasarkan pembahasan di atas, Heyzine memiliki beberapa kelebihan yang mampu mendorong minat belajar peserta didik terhadap

materi pelajaran. Melalui Heyzine, peserta didik dapat membuka halaman demi halaman, mirip dengan buku konvensional. Selain itu, dengan adanya animasi, video, tulisan, dan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

c. Langkah-Langkah Menyusun Bahan Ajar Menggunakan Heyzine

Bahan ajar menggunakan Heyzine adalah bahan ajar digital yang termasuk dalam kategori bahan ajar multimedia interaktif. Dalam pembuatan bahan ajar ini banyak hal yang dapat dipersiapkan dalam pembuatannya. Menurut (Erawati dkk. 2022) ada beberapa langkah dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar Heyzine sebagai berikut:

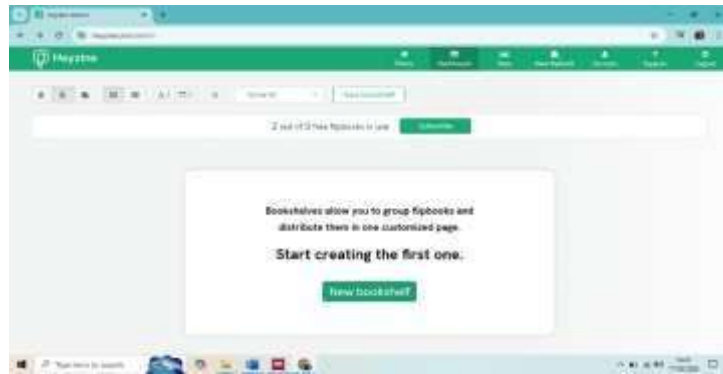
1) Membuat akun di Heyzine

Langkah pertama untuk menggunakan Heyzine adalah dengan membuat akun melalui proses pendaftaran pada *link* <https://heyzine.com>.



Gambar 2.1 Tahap Pertama dalam Menggunakan Heyzine 2) Membuat *e-modul*

Setelah berhasil mengakses Heyzine, langkah selanjutnya adalah memilih menu *new flipbook* untuk mulai membuat flipbook dengan mengunggah *file* modul dalam format PDF yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini, modul tersebut akan dikonversi menjadi modul digital atau *e-modul*.



Gambar 2.2 Tahap Kedua dalam Menggunakan Heyzine 3)
Penambahan *fitur-fitur* pada *e-modul*.

Pada tahap ini, dilakukan penambahan tautan video dan tautan soal dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam Heyzine.



Gambar 2.3 Tahap Ketiga dalam Menggunakan Heyzine
4) Menyimpan *file*

E-modul yang telah dibuat menggunakan Heyzine dapat disimpan dengan menekan opsi *save*. Setelah itu, *e-modul* tersebut dapat dibagikan kepada pengguna lain dengan menyalin tautan yang tersedia dari platform Heyzine.



Gambar 2.4 Tahap Keempat dalam Menggunakan Heyzine
Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kartikasari dkk. (2023) mengenai langkah-langkah dalam menggunakan Heyzine, yaitu:

- 1) Mendaftar Heyzine, untuk mulai menggunakan Heyzine, perlu membuat akun terlebih dahulu dengan mengakses tautan <https://heyzine.com/>. Setelah pendaftaran selesai, dapat langsung menggunakan layanan yang tersedia.
- 2) Membuat modul elektronik, setelah masuk ke Heyzine, cari dan pilih menu *new flipbook*. Fitur ini memungkinkan dalam membuat flipbook dengan mengunggah *file* PDF modul yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 3) Menyimpan *file*, setelah modul elektronik selesai dirancang, *file* dapat disimpan dengan mengklik tombol "simpan", sehingga modul dapat diakses dan digunakan kapan saja.

Sedangkan menurut Derrydamawati dkk. (2024) adapun langkahlangkah pembuatan Heyzine sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi Heyzine pada *browser*, kemudian *klik upload* untuk mengunggah *form at* PDF menjadi flipbook.
- b) Tunggu hingga 100% berhasil terunggah.
- c) *File* sudah berubah menjadi Heyzine, lengkapi *titles* dan pilih *page effect*.
- d) *Klik intractions* lalu *klik link* kemudian berikan disetiap *barcode* yang tersedia dan cantumkan *link* agar langsung terhubung ke *link* tersebut.
- e) *Klik share* setelah selesai melakukan *editing* pada Heyzine, lalu bagikan *link* Heyzine.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar menggunakan Heyzine merupakan jenis bahan ajar digital yang termasuk dalam kategori multimedia interaktif. Proses pembuatan bahan ajar menggunakan Heyzine memerlukan beberapa tahapan yang mencakup pembuatan akun, pengunggahan *file* PDF, dan pengeditan modul digital. Pada tahap pengeditan, *fitur-fitur* interaktif seperti *link* video dan soal dapat ditambahkan untuk membuat bahan ajar lebih menarik dan interaktif. Setelah proses *editing* selesai, flipbook dapat disimpan dan dibagikan melalui *link*. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa Heyzine Flipbook memudahkan proses konversi modul PDF menjadi *e-modul* digital yang interaktif, sehingga mendukung pembelajaran multimedia secara lebih efektif.

5. Teks

a. Pengertian Teks

Teks merupakan kumpulan kata-kata yang tertulis, berfungsi menyampaikan pemahaman kepada pembaca serta dapat memengaruhi pembaca, sehingga membangkitkan minat pembaca untuk memahami dan menelusuri makna yang dimuat dalam teks tersebut (Ahyar, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa teks bukan sekadar rangkaian kata, melainkan sebuah medium komunikasi yang mampu membangun interaksi antara penulis dan pembaca. Dengan kata lain, melalui teks, penulis dapat menyampaikan ide, emosi, informasi, bahkan ajakan secara efektif untuk menggugah kesadaran atau respons tertentu dari pembaca.

Teks juga merupakan jenis tulisan atau karangan yang menyajikan penjelasan tentang peristiwa atau pandangan, sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin disampaikan (Pratiwi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa setiap teks disusun dengan mempertimbangkan maksud komunikasi tertentu, baik untuk memberikan informasi, menyampaikan opini, mengajak, maupun menghibur pembaca. Penyesuaian antara isi teks dengan konteks dan tujuan penulis menjadi elemen penting agar pesan dalam teks dapat diterima secara utuh dan efektif oleh pembaca. Teks mencakup wacana, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Disebut teks tulisan apabila ungkapan pikiran telah terdokumentasi dalam bentuk tulisan, sedangkan disebut teks lisan apabila ungkapan pikiran disampaikan secara verbal atau didengarkan (Amilia, 2017).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teks merupakan kumpulan kata yang bertujuan menyampaikan pemahaman, memengaruhi pembaca, dan mendorong pendalaman makna. Teks dapat berupa tulisan yang mendokumentasikan pikiran atau lisan yang disampaikan secara verbal, mencakup sebuah wacana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks dan tujuan tertentu.

b. Jenis-Jenis Teks

Menurut Nurfidah dkk. (2020) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia teks dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu genre

sastra dan genre nonsastra. Teks yang termasuk dalam genre sastra biasanya tergolong ke dalam genre cerita, sedangkan teks yang masuk dalam genre nonsastra dikelompokkan menjadi genre faktual dan genre tanggapan. Pembagian ini membantu dalam mengidentifikasi fungsi, struktur, dan karakteristik kebahasaan dari masing-masing teks, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Isodarus (2017) yang membedakan teks menjadi dua bagian, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Jenis-jenis teks yang tergolong ke dalam kategori nonsastra mencakup teks prosedur, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, berita, editorial, iklan, laporan observasi, rekaman hasil percobaan, resensi, tanggapan kritis, teks diskusi, surat, pidato, teks persuasif, eksemplum, dan cerita inspiratif. Sementara itu, teks-teks yang tergolong dalam kategori sastra mencakup puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, legenda, cerita rakyat, cerpen, novel, drama, dan biografi.

Adapun menurut Tri dkk. (2023) teks memiliki beragam jenis yang memiliki fungsi dan ciri khas yang berbeda. Berikut adalah jenis-jenis teks bahasa Indonesia.

1) Teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan data faktual yang diperoleh melalui observasi secara langsung.

2) Teks anekdot

Teks anekdot adalah tulisan berbentuk narasi yang berisi kejadian-kejadian lucu, menghibur, dan berkesan, yang di dalamnya terkandung unsur kritik terhadap suatu hal.

3) Teks hikayat

Teks hikayat merupakan jenis prosa klasik dalam sastra lama yang mengisahkan berbagai cerita, hukum, maupun silsilah, yang bisa bersifat fiksi, mengandung nilai-nilai keagamaan, berlatar sejarah, bersifat biografis, atau merupakan perpaduan dari unsur-unsur tersebut.

4) Teks negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks yang memuat proses penyelesaian masalah, konflik, atau transaksi jual beli yang dilakukan melalui dialog atau perundingan antara dua pihak guna mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.

5) Teks biografi

Teks biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan kehidupan seseorang yang disusun oleh pihak lain.

6) Teks puisi

Teks puisi adalah tulisan yang menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui penggunaan kata-kata yang indah.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks dapat terbagi ke dalam dua bagian, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra umumnya mencakup karya-karya imajinatif atau ekspresif, seperti pantun, puisi, gurindam, syair, fabel, legenda, cerita rakyat, cerpen, novel, drama, dan biografi. Sementara itu, teks nonsastra bersifat faktual dan informatif, meliputi teks prosedur, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, berita, editorial, iklan, laporan hasil observasi, rekaman hasil percobaan, ulasan, tanggapan kritis, diskusi, tantangan, surat, pidato, persuasi, eksemplum, dan cerita inspirasi.

c. Teks Biografi

1) Pengertian Teks Biografi

Teks biografi adalah teks yang menguraikan rangkaian peristiwa kehidupan seorang tokoh yang ditulis oleh pihak lain (Adiningsih, 2023). Hal ini menegaskan bahwa biografi bukanlah catatan pribadi yang ditulis oleh tokoh yang dituliskan, melainkan ditulis oleh pihak lain berdasarkan berbagai sumber yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, penulisan teks biografi menuntut ketelitian dalam menggali fakta dan kronologi kehidupan tokoh agar informasi yang disampaikan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teks biografi ditulis seseorang dengan tujuan agar tokoh tersebut bisa dijadikan contoh bagi banyak orang (Syafani, 2023). Dengan kata lain, biografi tidak hanya berisi fakta kehidupan tokoh, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan motivasional bagi

pembaca. Biografi ini dapat berupa beberapa baris kalimat saja, tetapi ada juga yang panjangnya lebih dari satu buku (Jefriyanti dkk, 2022). Ini berarti bahwa teks biografi memiliki beragam bentuk dan tingkat kedalaman informasi. Ada biografi singkat yang biasanya digunakan untuk profil tokoh dalam artikel, dan ada pula biografi panjang atau lengkap yang ditulis dalam bentuk buku atau kumpulan narasi, menggambarkan kehidupan tokoh secara menyeluruh, mulai dari masa kecil, latar keluarga, pendidikan, hingga pencapaian dan warisannya. Variasi ini memungkinkan penulis menyesuaikan bentuk dan isi teks dengan tujuan, audiens, serta media publikasi yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah tulisan yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh, ditulis oleh orang lain dengan tujuan agar tokoh tersebut bisa dijadikan contoh. Biografi dapat berupa beberapa baris kalimat atau bahkan lebih dari satu buku.

2) Struktur Teks Biografi

Menurut Aulia & Gumilar (dalam Jefriyanti dkk, 2022), teks biografi memiliki tiga struktur dalam penulisannya yaitu:

- a) Orientasi, yang memperkenalkan tokoh dan memberikan gambaran awal tentang identitasnya, termasuk nama, tempat dan tanggal lahir, asal-usul keluarga, dan latar belakang pendidikan.
- b) Masalah atau kejadian penting, meliputi beragam pengalaman tokoh dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, perjalanan karier, serta momen-momen yang membahagiakan, menegangkan, mengharukan, atau berkesan hingga berhasil meraih impian, tujuan hidup, dan keberhasilan.
- c) Reorientasi, yaitu bagian akhir atau penutup yang memuat kesan, penilaian, atau pendapat pribadi penulis mengenai tokoh yang dibicarakan. Bagian ini boleh tidak disertakan, sehingga dapat dicantumkan ataupun dihilangkan.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Yustina (dalam Ramadani & Isman, 2023) struktur penyusunan teks biografi meliputi 3 bagian, yaitu:

- a) Tahap orientasi adalah bagian awal yang menggambarkan tokoh secara menyeluruh. Pada tahap ini, dapat disajikan pengalaman, latar belakang, atau gambaran umum lainnya yang dapat merepresentasikan tokoh yang akan diceritakan.
- b) Tahap peristiwa dan masalah, tahap ini berisi penjabaran mengenai berbagai peristiwa atau masalah yang pernah dihadapi oleh tokoh.
- c) Tahap reorientasi, berisi pandangan penulis atau peneliti terhadap kehidupan tokoh yang telah dikisahkan. Bagian ini berfungsi sebagai penutup yang sekaligus melengkapi teks biografi, memberikan refleksi atau kesimpulan yang relevan.

Adapun menurut Wijayanti (dalam Sudarti, 2019) struktur teks biografi terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Judul harus dapat merepresentasikan keseluruhan isi cerita yang disampaikan.
- b) Orientasi, bagian ini menyampaikan mengenai apa yang terjadi, siapa yang terlibat, bagaimana peristiwa berlangsung, serta waktu, tempat, dan alasan terjadinya peristiwa tersebut.
- c) Rangkaian peristiwa, mendeskripsikan kejadian yang berlangsung, yang umumnya disajikan secara berurutan atau berdasarkan kronologi.
- d) Reorientasi, bagian ini berisi rangkuman rangkaian peristiwa, kejadian, aktivitas yang diceritakan atau dapat diartikan sebagai kesimpulan serta pandangan pribadi mengenai peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teks biografi memiliki tiga struktur utama yang membentuk keseluruhan isi teks. Struktur pertama adalah orientasi, yaitu bagian pembuka yang memperkenalkan tokoh dan latar belakangnya secara umum. Selanjutnya, terdapat bagian peristiwa atau kejadian penting yang memuat rangkaian peristiwa berkesan, perjuangan, atau pencapaian tokoh yang ditulis secara kronologis. Setelah itu, teks biografi diakhiri dengan reorientasi, yaitu bagian penutup yang berisi pandangan atau simpulan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

3) Kaidah Kebahasaan

Menurut Suherli (dalam Wahyuni, 2021), Dalam menulis teks biografi, umumnya diterapkan beberapa aturan kebahasaan sebagai berikut:

- a) Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti ia, dia, atau beliau.
- b) Menggunakan kata kerja tindakan untuk menggambarkan aktivitas fisik yang dilakukan oleh tokoh.
- c) Umumnya menggunakan kata deskriptif untuk menggambarkan sifat dan kepribadian tokoh secara mendalam.
- d) Menggunakan kata kerja pasif dalam menggambarkan peristiwa yang dialami oleh tokoh.
- e) Menggunakan kata kerja mental dalam menggambarkan peran tokoh.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kosasih (Eliza dkk, 2021) kaidah kebahasaan teks biografi terdapat enam unsur kebahasaan diantaranya, yaitu:

- a) Menggunakan bentuk kata ganti untuk menyebut tokoh dengan sudut pandang orang ketiga tunggal.
- b) Menggunakan kata kerja tindakan untuk menggambarkan berbagai kejadian atau tindakan fisik yang dialami tokoh.
- c) Menggunakan kata deskriptif untuk menyampaikan informasi mengenai sifat-sifat tokoh.
- d) Menggunakan kata kerja pasif untuk menggambarkan pengalaman tokoh yang menjadi subjek utama dalam narasi cerita.
- e) Menggunakan kata kerja mental untuk menunjukkan peran tokoh dalam cerita.
- f) Menggunakan kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu.

Adapun menurut Zuriyah (2018) unsur kebahasaan teks biografi terdapat tiga unsur kebahasaan, yaitu:

- a) Kata hubung, yang berfungsi untuk mengaitkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Contohnya oleh karena itu, akan tetapi, meskipun demikian, tidak hanya itu.
- b) Rujukan kata, yang berfungsi untuk merujuk kata pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Contohnya, ini, itu, tersebut.
- c) Kata verba, yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu hal yang dilakukan oleh tokoh dalam teks biografi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks biografi memiliki sejumlah kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan, diantaranya penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal, penggunaan kata kerja tindakan, penggunaan kata deskriptif, penggunaan kata kerja pasif, penggunaan kata kerja mental, penggunaan konjungsi (kata hubung), serta kata depan atau nomina.

4) Langkah- Langkah Menulis Teks Biografi

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Chodijah dkk, 2024). Untuk menulis teks biografi secara baik dan sistematis terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, berikut adalah langkah-langkah menulis teks biografi (Tri dkk, 2023).

- a) Memilih tokoh atau sosok, dalam menentukan tokoh untuk teks biografi, pilihlah seseorang memberikan manfaat.
- b) Menentukan teknik pencarian data, beberapa teknik yang dapat digunakan meliputi wawancara, analisis dokumen, serta pengumpulan data berupa video, foto dan rekaman.
- c) Mencari data tentang tokoh, setelah menetapkan teknik pengumpulan data, langkah berikutnya adalah mengumpulkan informasi mendalam mengenai tokoh yang akan ditulis.
- d) Memilih data yang relevan, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memilih informasi yang penting, menunjukkan kelebihan atau keistimewaan tokoh, dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

- e) Menyusun kerangka tulisan, setelah data terkumpul dan dipilih, langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka tulisan dengan memperhatikan struktur teks biografi.
- f) Mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi, setelah menyusun kerangka tulisan, langkah berikutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah teks biografi yang utuh.
- g) Merevisi kembali hasil tulisan utuh, pada tahap ini penulis melakukan revisi dan penyuntingan untuk memastikan teks biografi yang sempurna dan menarik.
- h) Mempublikasi, setelah proses revisi dan penyuntingan selesai, langkah berikutnya adalah mempublikasikan tulisan biografi yang telah dibuat.

Menurut Nopita Panjaitan & Ati Rosmiati (2022) langkah-langkah menulis teks biografi terdapat enam langkah sebagai berikut.

- a) Tentukan tokoh yang akan dijadikan subjek dalam penulisan biografi.
- b) Susun kerangka teks untuk mewujudkan tulisan yang terstruktur dan nyata.
- c) Kumpulkan seluruh data mengenai tokoh yang akan ditulis.
- d) Kumpulkan informasi pendukung yang relevan. Informasi dapat diperoleh dari buku, artikel, komunikasi luas, serta media elektronik yang membahas tentang tokoh tersebut.
- e) Perhatikan keakuratan tanggal dan data yang digunakan dalam penulisan.
- f) Susunlah biografi dengan menyertakan data dan informasi yang telah diperoleh.

Menurut Kosasih (dalam Sudarti, 2019) langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penulisan teks biografi meliputi: a) Memilih tokoh yang memiliki daya tarik bagi pendengar.

- b) Mengumpulkan berbagai informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tokoh tersebut.
- c) Mengumpulkan data yang valid dan sah sebagai pendukung, baik dalam bentuk tulisan dari media yang membahas tokoh

tersebut maupun dalam format lain seperti video, foto, dan sebagainya.

- d) Meminta pendapat langsung dari tokoh mengenai informasi yang ingin atau tidak ingin ia bagikan kepada publik.
- e) Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun setiap peristiwa secara kronologis agar membentuk alur yang jelas.
- f) Penulis menyampaikan pandangannya terhadap tokoh yang dikisahkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis teks biografi secara sistematis dan lengkap memerlukan perhatian terhadap beberapa langkah penting. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan tokoh, penentuan metode pencarian informasi, pengumpulan data mengenai tokoh, seleksi data yang relevan, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan kerangka menjadi teks biografi yang utuh, melakukan revisi terhadap hasil akhir, serta proses publikasi.

5) Contoh Teks Biografi

Mohammad Hatta

Mohammad Hatta dilahirkan pada tanggal 12 Agustus 1902 di kota Bukittinggi. Nama Mohammad Hatta berakar dari nama Muhammad Athar, yang terinspirasi dari nama lengkap seorang ulama Muslim ternama, yaitu (Ahmad Ibn) Muhammad (Ibn Abd Al-Karim Ibn) Athaillah Al-Sakandari, penulis karya terkenal berjudul *Al-Hikmah*. Di kalangan masyarakat Bukittinggi, ia akrab dipanggil Athar. Hatta menyelesaikan pendidikannya di Europese Lagere School (ELS) pada tahun 1916, kemudian lulus dari Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) di Padang pada tahun 1919. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan ke Prins Hendrik School dan menamatkannya pada tahun 1921. Hatta kemudian melanjutkan studi di jurusan ekonomi kenegaraan di Handels Hoogere School (HHS) di Rotterdam, Belanda, dan meraih gelar sarjana ekonomi pada tahun 1932. Pengalaman organisasinya dimulai saat menjadi anggota klub sepak bola Swallow saat masih bersekolah di MULO Padang, dan ia juga dipercaya sebagai bendahara. Pada akhir tahun 1917, Hatta terpilih menjadi bendahara Jong Sumatranen Bond (JSB) cabang Padang.

Kiprah awal Hatta dalam dunia politik dimulai ketika ia menempuh pendidikan di Belanda. Di sana, ia bergabung dan aktif dalam organisasi Indische Vereniging (Perkumpulan Hindia), yang awalnya bersifat sosial namun kemudian bertransformasi menjadi organisasi politik. Perubahan ini dipengaruhi oleh tokoh-tokoh seperti Ki Hadjar Dewantara, Douwes Dekker, dan Cipto Mangunkusumo yang pada tahun 1913 dilarang melakukan aktivitas di Indonesia. Pada tahun 1924, Indische Vereniging resmi berganti nama menjadi Indonesische Vereeniging atau yang dikenal sebagai Perhimpunan Indonesia (PI). Nama Mohammad Hatta mulai dikenal luas di kalangan pelajar Indonesia di Belanda setelah ia dipercaya menjabat sebagai bendahara organisasi tersebut. Berbekal pengalamannya di bidang penerbitan, Hatta kemudian ditugaskan untuk memimpin majalah *Hindia Poetra*, media terbitan PI yang kemudian berubah nama menjadi *Indonesia Merdeka*. Ketika Hatta diangkat sebagai Ketua Perhimpunan Indonesia (PI), ia menyampaikan pidato pelantikan berjudul *Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen* (Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan). Selama masa kepemimpinannya, PI mengalami berbagai transformasi dan mulai memusatkan perhatian pada dinamika pergerakan nasional di Indonesia.

Pada tanggal 23 September 1927, pemerintah kolonial Belanda menangkap Hatta bersama rekan-rekannya, yaitu Ali Sastroamidjojo, Nazir Datuk Pamuntjak, dan Abdul Madjid Djojoadhiningrat. Mereka dituding terlibat dalam organisasi yang dilarang serta dianggap memprovokasi masyarakat untuk menentang kekuasaan Belanda. Namun, seluruh tuduhan itu dibantah oleh Hatta melalui pidato pembelaannya yang terkenal berjudul *Indonesia Vrij* (Indonesia Merdeka). Setelah menjalani masa penahanan selama beberapa bulan, pada 22 Maret 1928, pengadilan membebaskan Hatta dan ketiga rekannya karena tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung tuduhan tersebut. Setelah menyelesaikan masa studinya selama 11 tahun di Belanda, Hatta kembali ke tanah air pada 5 Juli 1932. Usai beristirahat beberapa hari, ia mulai aktif memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI) Baru. PNI Baru kemudian berkembang pesat dengan berdirinya banyak cabang di berbagai daerah. Namun, tidak lama setelah itu, Hatta bersama beberapa tokoh PNI Baru, termasuk Sutan Sjahrir, kembali ditangkap. Awalnya mereka ditahan di Penjara Glodok, lalu diasingkan ke Boven Digul. Setelah satu tahun di sana, pada 1936 Hatta dipindahkan ke tempat pengasingan di Banda Neira.

Pasca pecahnya Perang Pasifik pada Desember 1941, Hatta bersama Sjahrir dipindahkan ke Sukabumi. Usai menjalani masa tahanan, Hatta kembali terlibat dalam berbagai organisasi di Indonesia. Tepat satu tahun setelah dimulainya Perang Asia Timur Raya, diadakan rapat umum

di Lapangan Ikada, Jakarta, pada 8 Desember 1942, di mana Hatta diminta untuk menyampaikan pidato. Dalam pidatonya, Hatta menyatakan bahwa bagi pemuda Indonesia, lebih baik Indonesia tenggelam ke dasar laut dari pada kembali menjadi negara jajahan.

Pada 8 Maret 1943, Empat Serangkai yang terdiri atas Soekarno, Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan KH Mas Mansur mendirikan organisasi Poetera (Poesat Tenaga Rakyat). Organisasi ini bertujuan untuk mempertahankan semangat kemerdekaan sebagai cita-cita utama bangsa Indonesia. Selain itu, Poetera berupaya mereformasi sistem pendidikan lama agar lebih sesuai dengan kebutuhan bangsa. Poetera juga berperan dalam memperkuat rasa persatuan nasional dan turut meningkatkan kapasitas masyarakat.

Hatta memainkan peranan penting dalam pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), yang secara resmi dibuka pada 28 Mei 1945. Lembaga ini memiliki tanggung jawab untuk merancang Undang-Undang Dasar, yang berhasil dirampungkan pada bulan Juli 1945. Selain keterlibatannya dalam BPUPKI, Hatta juga tercatat sebagai anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk pada awal Agustus 1945. Pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikumandangkan, dan pada hari berikutnya Undang-Undang Dasar 1945 disahkan dalam sidang yang dihadiri oleh para anggota PPKI. Keterlibatan Hatta dalam berbagai organisasi tersebut menjadikannya salah satu tokoh utama dalam kemerdekaan Indonesia dan mengantarkannya sebagai proklamator bersama Soekarno. Ia kemudian diangkat secara aklamasi sebagai Wakil Presiden pertama Republik Indonesia. Nama Hatta dan Soekarno kembali mencuat pada peristiwa 19 Desember 1948, ketika Yogyakarta sebagai ibu kota Indonesia diserang oleh Belanda. Saat itu, Komisi Tiga Negara tidak mampu mencegah penangkapan terhadap Soekarno dan Hatta oleh Belanda. Pada tahun 1946, Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil dari perundingan tersebut adalah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda dan terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan Hatta sebagai perdana menteri. Sejak 29 Januari hingga Desember 1949, Hatta memegang beberapa jabatan sekaligus, yakni sebagai wakil presiden, perdana menteri, dan menteri pertahanan Republik Indonesia Serikat (RIS). Selanjutnya, pada periode Desember 1949 hingga Agustus 1950, ia juga menjabat sebagai menteri luar negeri. Hatta meninggal dunia pada 14 Maret 1980 pukul 18.56 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta, setelah menjalani perawatan selama sebelas hari. Sebagai bentuk penghormatan, pemerintah menganugerahkan gelar Pahlawan Proklamator kepada Bung Hatta pada 23 Oktober

1986, bersamaan dengan Bung Karno. Kemudian, pada 7 November 2012, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono secara resmi menetapkan Bung Hatta bersama Bung Karno sebagai Pahlawan Nasional.

(Sumber: Buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2023).

6) Kriteria Penilaian Menulis Teks Biografi

Beberapa aspek digunakan sebagai kriteria penilaian dalam penulisan teks biografi (Ulfiana dkk, 2023).

- a) Unsur bahasa teks biografi, unsur bahasa dalam teks biografi mencakup pilihan kata, gaya bahasa, serta penggunaan kalimat yang efektif dan komunikatif.
- b) Struktur teks biografi, yang mencakup struktur teks yang diterapkan dalam teks biografi sudah sesuai dengan kriteria yang berlaku dalam penulisan biografi.
- c) Struktur kalimat teks biografi, berkaitan dengan struktur kalimat yang jelas, tidak berbelit-belit, serta sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- d) Ketepatan penjelasan isi teks biografi, disajikan secara akurat dan sesuai dengan fakta.

Menurut Muzaqi dkk. (2020) dalam menulis teks biografi digunakan pedoman kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Struktur kalimat, berkaitan dengan struktur teks yang digunakan sesuai dengan struktur teks biografi, yaitu orientasi, masalah atau kejadian yang dialami, dan reorientasi.
- b) Tanda baca, berkaitan dengan penggunaan tanda baca dalam penulisan teks biografi, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik dua dalam kalimat.
- c) Kaidah kebahasaan, berkaitan kesesuaian penulisan dengan pedoman EYD dan penggunaan unsur kebahasaan teks biografi, yaitu penggunaan kata ganti, kata sifat, kata kerja, penanda waktu serta tempat.
- d) Kreatifitas, berkaitan dengan tata letak dan kerapian dalam penulisan teks biografi.
- e) Diksi, berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan serta ketepatan isi teks biografi.

Adapun menurut Sari dkk. (2019) dalam menulis teks biografi terdapat beberapa aspek penilaian yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Struktur teks biografi, yang mencakup sistematika penyusunan teks berdasarkan bagian-bagian penting, seperti orientasi, peristiwa-peristiwa penting, dan reorientasi.
- b) Unsur biografi, yang mencakup informasi mendetail mengenai tokoh yang dibahas, seperti latar belakang kehidupan, perjalanan karier, pencapaian, serta nilai-nilai yang dapat diteladani.
- c) Kaidah kebahasaan biografi, yang meliputi penggunaan kata kerja tindakan, konjungsi kronologis, serta penggunaan pronomina yang sesuai. Keefektifan kalimat, yang berkaitan dengan struktur kalimat yang jelas, tidak berbelit-belit, serta sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- d) Penggunaan ejaan dan tanda baca, meliputi penerapan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan mengikuti kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks biografi digunakan pendoman kriteria penilaian yang digunakan, yaitu struktur teks biografi, unsur bahasa teks biografi, kaidah kebahasaan teks biografi, ketepatan penjelasan isi teks biografi, keefektifan kalimat, kreatifitas dan diksi yang digunakan dalam menulis teks biografi.

6. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Di akhir fase E, peserta didik diharapkan memiliki kecakapan berbahasa untuk berkomunikasi dan berpikir logis sesuai dengan tujuan, konteks sosial, lingkungan akademik, dan kebutuhan dunia kerja. Mereka juga mampu memahami, mengelola, menafsirkan, serta menilai informasi yang berasal dari teks dengan beragam topik. Peserta didik mampu menggabungkan gagasan dan pandangan dari berbagai referensi. Peserta didik juga dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi dan debat. Selain itu, peserta didik mampu menulis berbagai jenis teks untuk mengungkapkan pendapat, serta menyajikan dan menanggapi informasi fiksi maupun nonfiksi secara kritis dan bertanggung jawab. Pada capaian

pembelajaram fase E ini terdapat enam elemen salah satunya, yaitu elemen menulis. Pada elemen ini, peserta didik diarahkan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, pandangan, arahan, atau pesan tertulis secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informatif maupun fiksi. Mereka diharapkan mampu menulis teks berdasarkan hasil penelitian serta teks fungsional yang berkaitan dengan dunia kerja. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterampilan untuk mengubah satu bentuk teks ke dalam bentuk teks lain (alih wahana), serta dapat mempublikasikan karya tulis mereka melalui media cetak, elektronik, maupun digital.

Tabel 2.1

TABEL CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN
PEMBELAJARAN

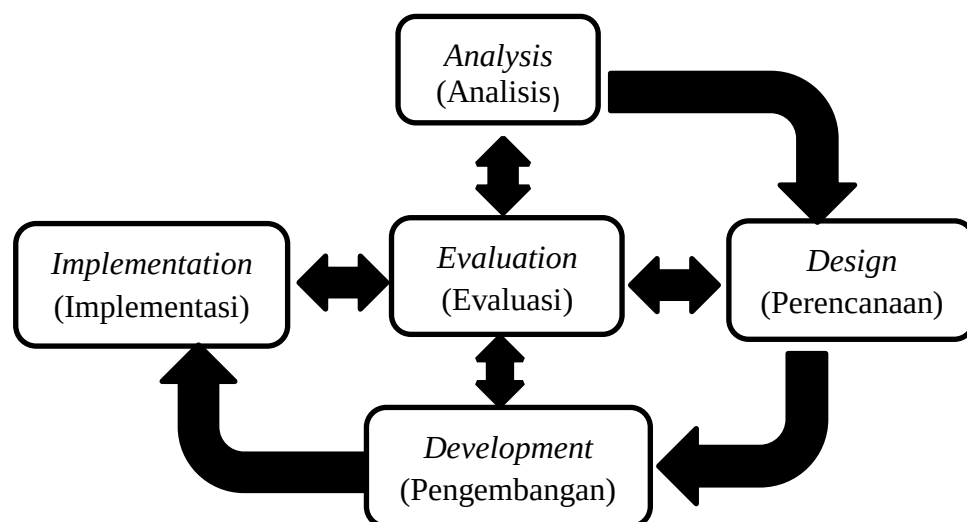
Capaian Pembelajaran Elemen Menulis	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pendapat, pandangan, arahan, atau pesan tertulis secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informatif maupun fiksi. Mereka diharapkan mampu menulis teks eksposisi berdasarkan hasil penelitian serta teks fungsional yang berkaitan dengan dunia kerja. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterampilan untuk mengubah satu bentuk teks ke dalam bentuk teks lain (alih wahana), serta dapat mempublikasikan karya tulis mereka melalui media cetak, elektronik, maupun digital.
---	---

Tujuan Pembelajaran	1) Setelah mempelajari materi teks biografi, peserta didik dapat menganalisis struktur teks biografi dengan tepat. 2) Setelah mempelajari struktur teks biografi, peserta didik dapat menulis teks biografi sesuai dengan struktur teks sesuai dengan struktur teks.
----------------------------	--

B. Teori Pengembangan Model

Penelitian mengenai pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine Flipbook untuk materi teks biografi kelas X di SMK PGRI Karisma Bangsa ini, dilakukan dengan menerapkan metode *Research and Development* (R&D). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk sekaligus menguji kelayakan dan efektivitasnya. Metode *Research and Development* (R&D) menggabungkan unsur penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada pelaksanaannya, metode *Research and Development* dapat menggunakan berbagai model pengembangan, seperti model *Four D*, model Richey & Klein, model Dick & Carey, model Tyler, model ADDIE, serta model Borg & Gall (Waruwu, 2024).

Pada penelitian ini, akan menggunakan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implentation, evaluation*). Model tersebut digunakan oleh peneliti untuk merancang dan mengembangkan desain produk yang akan dibuat. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pengembangan produk berdasarkan model ADDIE adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Tahapan Model ADDIE

1. *Analysis* (analisis)

Analysis adalah tahap awal pada model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini mencakup analisis dan observasi mengenai permasalahan yang terdapat di lapangan.

2. *Design* (perencanaan)

Pada tahap *design* dilakukan proses penyusunan konsep produk sebagai dasar untuk pengembangan selanjutnya.

3. *Development* (pengembangan)

Pada tahap *development* dilakukan proses realisasi pengembangan produk yang pada tahap sebelumnya telah dirancang serta uji validasi produk oleh para ahli.

4. *Implementation* (penerapan)

Pada tahap *implementation*, proses yang dilakukan adalah uji coba terhadap pengembangan produk.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi adalah tahap yang selalu hadir dalam setiap proses yang dilaksanakan. Ini bertujuan untuk mendeteksi kesalahan sejak dini, sehingga revisi dapat dilakukan lebih awal, yang pada akhirnya mempercepat tercapainya kelayakan produk yang dikembangkan (Cahyadi, 2019).

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya terkait uji coba *e-modul* menggunakan flipbook dalam pembelajaran, antara lain:

1. Penelitian pertama oleh Ferlinda Herdianti Widiani dan Brilliant Rosy

(2021) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran”. Hasil dari modul digital ini layak digunakan pada mata pelajaran teknologi perkantoran, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena keduanya berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa *e-modul*. Akan tetapi, penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu penggunaan flipbook yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah flipbook Maker, sedangkan penelitian ini memanfaatkan

Heyzine Flipbook. selain itu pengimplemtasian produk pada mata pelajaran teknologi perkantoran.

2. Penelitian kedua oleh Popy Khumairah dan Tiflatul Husnah (2023) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis Flipbook Muatan Matematika Materi Pecahan Dan Pengubahan Bentuk Pecahan di Kelas IV SD”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media pembelajaran tersebut efektif dalam mendukung pendidik saat memberikan materi, menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yakni sama-sama berfokus pada pengembangan *e-modul*. Namun dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan materi yang dikembangkan, yaitu bahan ajar flipbook pada mata pelajaran matematika materi pecahan dan pengubahan bentuk pecahan, sedangkan bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah flipbook pada materi teks biografi. Selain itu, sasaran pada penelitian tersebut adalah peserta didik kelas IV SD, sedangkan penelitian ini peserta didik kelas X SMK.
3. Penelitian ketiga oleh Annida Azhari Ritonga, Fadya Syafitri, Friska Widia, Namira Sazkia, dan Nurhaliza Ertays (2024) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Berbasis Flipbook Mengenai Sistem Pernapasan Pada Manusia di MI/SD Kelas V”. Hasil dari *e-modul* berbasis flipbook yang dikembangkan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi interaktif. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah keduanya berfokus pada pengembangan bahan ajar *e-modul*. Namun, terdapat perbedaan dalam materi yang dikembangkan, di mana penelitian sebelumnya membahas sistem pernapasan pada manusia, sedangkan fokus utama penelitian ini, yaitu pembelajaran teks biografi. Selain itu, penelitian sebelumnya ditujukan untuk peserta didik kelas V MI/SD, sementara penelitian ini menyasar peserta didik kelas X SMK.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *e-modul* menggunakan flipbook telah banyak dikembangkan dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Ferlinda Herdianti Widiana dan Brillian Rosy (2021) meneliti *e-modul* Flipbook Maker untuk mata pelajaran

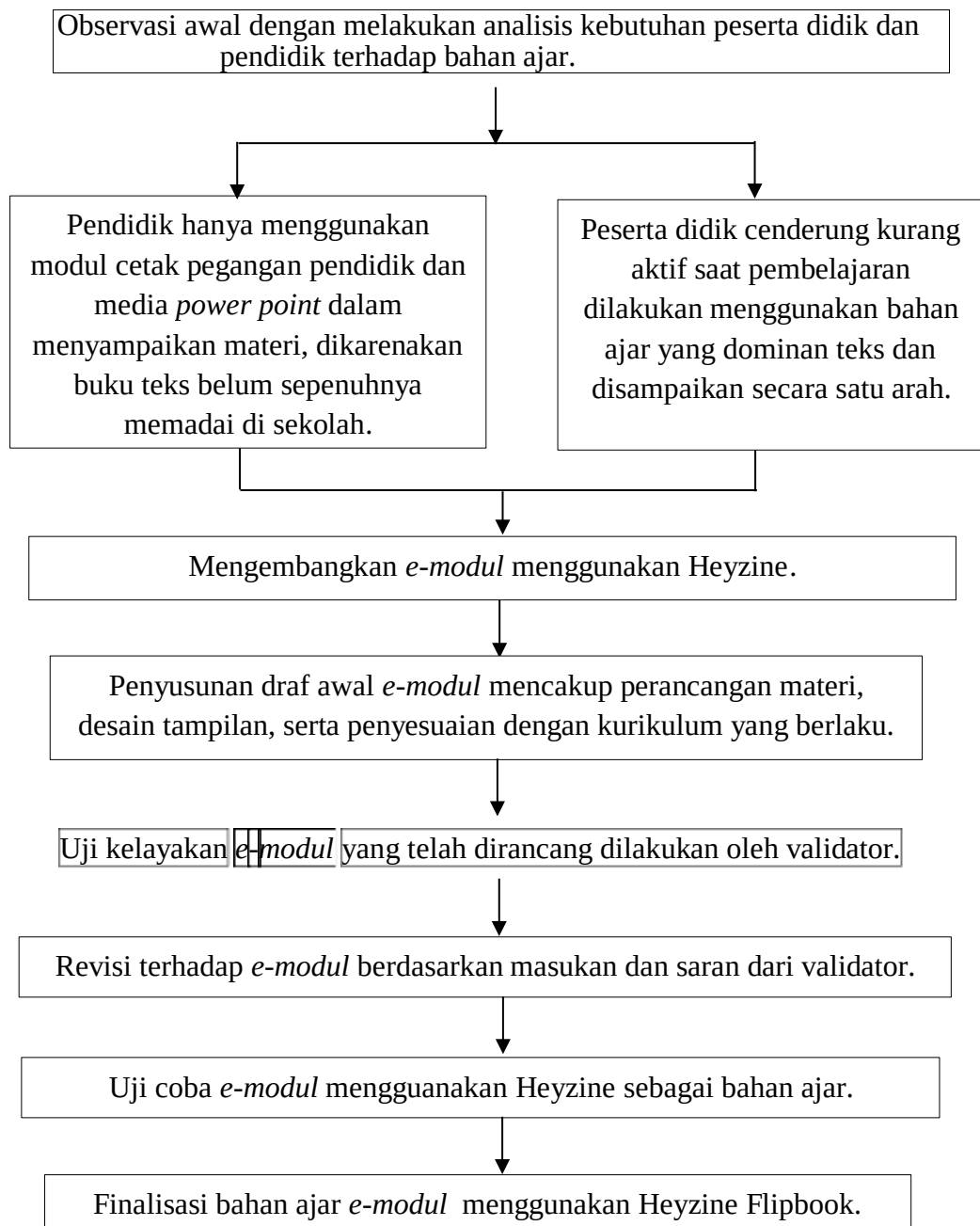
Teknologi Perkantoran, sedangkan Popy Khumairah dan Tiflatul Husnah (2023) mengembangkan *e-modul* flipbook pada materi pecahan di kelas IV SD. Selain itu, Annida Azhari Ritonga dkk. (2024) berfokus pada pengembangan *e-modul* flipbook tentang sistem pernapasan untuk peserta didik kelas V MI/SD. Kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah penggunaan flipbook dalam pengembangan *e-modul* sebagai bahan ajar. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan utama dalam materi dan sasaran pengguna, yaitu mengembangkan *e-modul* menggunakan Heyzine Flipbook untuk materi teks biografi di kelas X SMK.

D. Kerangka Berpikir

Terdapat masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks biografi kelas X di SMK PGRI Karisma Bangsa. Permasalahan tersebut adalah bahan ajar di sekolah belum sepenuhnya memadai, seperti buku teks yang ketersediaannya masih terbatas dikarenakan proses peralihan kurikulum merdeka. Kondisi ini membuat pendidik hanya mengandalkan modul cetak sebagai pegangan serta media *powepoint* dalam menyampaikan materi. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang mendorong perlunya inovasi pembelajaran guna menarik minat peserta didik dan mempermudah pemahaman materi.

Dari hasil observasi serta analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar, peneliti merancang *e-modul* sebagai bahan ajar guna mendukung peran pendidik dalam proses mengajar. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan *e-modul* ini, baik di mana pun dan kapan pun. Dengan demikian, *e-modul* ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari materi secara fleksibel. *E-modul* yang dibuat oleh peneliti adalah *e-modul* yang divariasikan dengan Heyzine yang di dalamnya terdapat berbagai fitur yang memungkinkan penambahan elemen seperti gambar, video, audio, tautan, dan lainnya. Dalam tahap pengembangan *emodul* menggunakan Heyzine peneliti juga melakukan validasi terhadap ahli materi, ahli bahasa dan ahli media sebelum produk diuji cobakan kepada peserta didik. Tahap tersebut dilakukan guna memastikan *e-modul* menggunakan Heyzine yang dibuat layak dan dapat digunakan oleh peserta didik. Setelah itu, dilakukan uji coba atau penerapan produk yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari pengguna, sehingga peneliti dapat

melakukan revisi dan penyempurnaan pada produk yang dikembangkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Karisma Bangsa dengan uji coba produk skala kecil pada peserta didik kelas X. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Januari s.d. Mei 2025. Adapun waktu pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Analisis Kebutuhan.					
2.	Perancangan <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine.					
3.	Pengembangan <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine.					
4.	Validasi <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine.					
5.	Revisi <i>e-modul</i> menggunakan flipbook.					
6.	Finalisasi <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine.					
7.	Pelaksanaan penelitian (Uji coba terbatas).					
8.	Pengelolaan data.					

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan (*Research and Development*). Metode ini dimanfaatkan untuk merancang suatu produk dan menilai sejauh mana produk tersebut layak digunakan serta efektif dalam penerapannya. (Hasriani, dkk. 2024). Metode ini menggabungkan dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Maka dari itu, penelitian ini mencakup analisis kebutuhan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai kelayakan serta keefektifan produk.

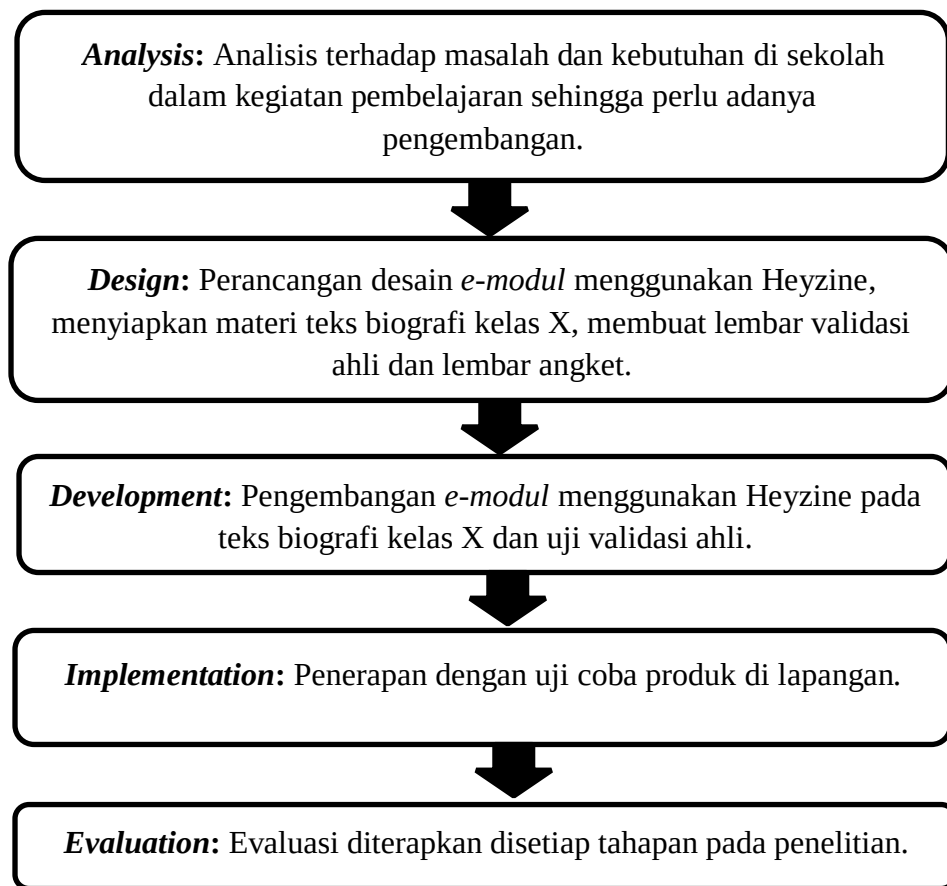
Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dalam proses penyusunan bahan ajar. Model ini memiliki lima tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pertama *Analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan di lapangan, kedua *design* yang berarti pada tahap ini peneliti melakukan rancang produk, ketiga *development* artinya peneliti melakukan pengembangan produk, keempat *implemtation* yang berarti peneliti menerapkan atau implementasi produk, dan yang kelima *evaluation* yang artinya melakukan evaluasi pada produk.

C. Sasaran Klien

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas X MPLB 2 di SMK PGRI Karisma Bangsa tahun ajaran 2024-2025, yang berjumlah 34 peserta didik. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian untuk mengukur efektivitas bahan ajar *e-modul* menggunakan Heyzine dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis teks biografi.

D. Langkah-Langkah Riset Pengembangan

Tahapan dalam penelitian dan pengembangan merupakan rangkaian proses yang ditempuh peneliti guna menghasilkan sebuah produk. Tahap ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan langkahlangkah yang perlu dilakukan selama pengembangan produk. Mengacu pada model pengembangan yang dipilih, yaitu model ADDIE, ada lima langkah utama dalam proses pengembangan ini. Berikut adalah langkahlangkah yang akan diambil dan dilaksanakan dalam penelitian.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Riset Pengembangan

1. *Analysis* (analisis)

Pada tahap awal, peneliti menganalisis permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran sehingga perlu adanya pengembangan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan wawancara kepada pendidik Bahasa Indonesia di SMK PGRI Karisma Bangsa. Hasil analisis ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengembangan.

2. *Design* (perencanaan)

Pada langkah ini, peneliti melakukan perencanaan dengan mendesain produk yang akan dibuat. Perencanaan ini bertujuan untuk menyesuaikan produk dengan materi dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Pada langkah ini, peneliti membuat desain awal *e-modul* menggunakan Heyzine pada teks biografi kelas X, kemudian peneliti mempersiapkan materi teks biografi yang dibutuhkan. Pada langkah ini juga peneliti membuat lembar soal validasi ahli dan lembar angket.

3. *Development* (pengembangan)

Pada langkah ini dilakukan pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X. Dalam proses pengembangan ini, peneliti memanfaatkan rancangan awal yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Rancangan tersebut kemudian dikembangkan menjadi produk *e-modul* pada materi teks biografi kelas X dengan memanfaatkan aplikasi Canva untuk desain tampilan dan Heyzine sebagai platform penyajiannya. Setelah produk selesai dikembangkan, kemudian produk tersebut dilakukan uji validasi. Uji validasi dilakukan oleh tiga ahli mengenai kebahasaan, materi dan media. Uji validasi ini dilakukan untuk memastikan kelayakan, dan kualitas produk yang telah dibuat.

4. *Implementation* (penerapan)

Setelah *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X selesai dikembangkan, langkah berikutnya yaitu uji coba terbatas. Uji coba ini dilakukan dengan menerapkan *e-modul* secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik kelas X. Melalui uji coba terbatas, peneliti dapat mengetahui efektivitas penggunaan *e-modul* dalam membantu pemahaman peserta didik terhadap materi teks biografi serta dapat mengetahui respons dan keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi ini dilakukan dalam memastikan bahwa pengembangan produk atau inovasi berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat yang diharapkan kepada pengguna atau pihak lain yang menerima manfaat.

E. Perencanaan dan Penyusunan *E- Modul*

Rencana dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi teks biografi kelas X.
2. Menentukan sumber materi.
3. Menyusun peta konsep dan materi
4. Membuat latihan dan evaluasi
5. Membuat rangkuman dan glosarium

6. Membuat bahan refleksi
7. Membuat petunjuk pengembangan *e-modul*

Penyusunan *e-modul* menggunakan Heyzine yang akan dikembangkan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 *STORYBOARD E-MODUL MENGGUNAKAN HEYZINE*

No	Unsur <i>E-Modul</i>	Deskripsi
1	Sampul	Bagian sampul memuat judul <i>e-modul</i> , identitas penulis, nama pembimbing, serta ilustrasi pendukung yang berkaitan dengan materi teks biografi.
2	Prakata	Pada bagian prakata berisi penjelasan mengenai alasan penyusunan, latar belakang, dan tujuan pembuatan <i>emodul</i> sebagai bahan ajar.
3	Daftar Isi	Pada bagian daftar isi memuat informasi halaman mengenai subpokok materi dalam <i>e-modul</i> .
4	Petunjuk	Pada bagian petunjuk berisi sebuah langkah-langkah dalam menggunakan bahan ajar <i>e-modul</i> .
6	Capaian	Pada bagian ini berisi capaian
	Pembelajaran dan tujuan pembelajaran	pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ditargetkan untuk dikuasai peserta didik dalam materi teks biografi.
7	Profil Pelajar Pancasila	Pada bagian ini memuat informasi dan penjabaran mengenai nilai-nilai dasar yang menjadi karakter pelajar Indonesia yang diharapkan oleh kurikulum merdeka.
8	Peta Konsep	Pada bagian peta konsep berisi subpokok materi dalam bentuk bagan.

9	Materi pembelajaran	Pada materi pembelajaran berisi topik teks biografi yang meliputi, pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan serta langkah-langkah teks biografi.
10	Latihan dan evaluasi	Pada bagian latihan dan evaluasi berisi lembar kerja peserta didik yang dapat dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri dan kelompok.
11	Ringkasan	Pada bagian ringkasan berisi rangkuman pokok materi.
12	Refleksi	Pada bagian refleksi memuat pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik guna merenungkan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
13	Glosarium	Glosarium berisi kata dengan penjelasannya.
14	Daftar pustaka	Daftar pustaka memuat daftar referensi dalam penyusunan <i>e-modul</i>
15	Profil penulis	Profil penulis berisi informasi singkat mengenai penulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain validasi oleh para ahli serta pemberian angket kepada pendidik dan peserta didik. Rincian lengkap mengenai teknik pengumpulan data disajikan pada tabel berikut. Tabel 3.3

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Jenis Data	Teknik	Instrumen
1	Analisis kebutuhan.	Angket	Lembar angket analisis kebutuhan dan lembar wawancara.

2	Kelayakan <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine pada teks biografi kelas X, menurut kebahasaan, media, dan materi.	Uji Validasi	Lembar validasi <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine pada teks biografi kelas X.
3	Respons peserta didik dan pendidik terhadap <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine pada teks biografi kelas X.	Angket	Lembar angket respons peserta didik dan lembar angket respons pendidik.
4	Efektivitas <i>e-modul</i> .	Tes	Soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .

Proses penelitian ini melibatkan empat tahapan pengumpulan data untuk memastikan keberhasilan implementasi *e-modul* menggunakan Heyzine pada pembelajaran teks biografi kelas X. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran teks biografi. Teknik yang digunakan adalah angket dengan instrumen berupa lembar angket analisis kebutuhan dan lembar wawancara. Tahap kedua adalah uji kelayakan *e-modul* menggunakan Heyzine, yang dilakukan melalui uji validasi untuk menilai aspek kebahasaan, media, dan materi. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini adalah lembar validasi *e-modul* menggunakan Heyzine. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan respons pendidik dan peserta didik terhadap *e-modul* menggunakan Heyzine melalui angket, menggunakan instrumen berupa lembar angket untuk mendapatkan masukan dari kedua pihak terkait implementasi *e-modul* menggunakan Heyzine. Tahap terakhir adalah *pretest* dan *posttest*, yang dilaksanakan dalam bentuk tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap teks biografi setelah *e-modul* menggunakan Heyzine divalidasi oleh para ahli.

1. Lembar Wawancara Pendidik

Lembar wawancara pendidik merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data atau informasi melalui tanya jawab dengan pendidik. Instrumen ini berupa pertanyaan yang ditujukan kepada

pendidik Bahasa Indonesia di SMK PGRI Karisma Bangsa, yaitu Ibu Gayatri Kemala Rezeki M.Pd. Berikut adalah tabel lembar wawancara pendidik.

Tabel 3.4

LEMBAR WAWANCARA PENDIDIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?	
2.	Apa bahan ajar yang sudah Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	
3.	Apakah bahan ajar yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?	
4.	Apakah ada kendala atau permasalahan dalam menggunakan bahan ajar?	
5.	Apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan bahan ajar yang digunakan?	
6.	Apakah pernah menggunakan bahan ajar	
	digital seperti <i>e-modul</i> dalam pembelajaran?	
7.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai teks biografi?	
8.	Pada materi teks biografi, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahaminya?	
9.	Apa tanggapan Ibu mengenai pengembangan <i>e-modul</i> pada teks biografi?	
10.	Apakah setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul digital	

2. Lembar Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Lembar analisis kebutuhan adalah alat dalam penelitian yang berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Instrumen ini memuat beberapa pertanyaan yang diperuntukkan kepada peserta didik guna memperoleh informasi yang relevan terkait kebutuhan peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar

bagi peneliti dalam mengembangkan produk yang mendukung proses belajar peserta didik. Adapun tabel kisi-kisi dan angket analisis kebutuhan peserta didik disajikan sebagai berikut. Tabel 3.5

KISI-KISI ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Sumber Data	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
Peserta Didik	Minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.	1	1
	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.	2, 3, 4, 5, 6	5
	Penggunaan media digital dalam pembelajaran.	7, 8, 9, 10	4
	Materi pembelajaran teks	11, 12, 13, 14, 15,	9
	biografi.	16, 17, 18, 19	
	Pengembangan <i>e-modul</i> .	20	1
Jumlah			20

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, angket analisis kebutuhan peserta didik memuat 20 pertanyaan tertutup disertai pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak". Pertanyaan dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, serta kendala peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Angket ini dibagikan kepada peserta didik sebagai dasar pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine, agar materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Berikut disajikan tabel angket analisis kebutuhan peserta didik.

Tabel 3.6

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?		
2	Apakah Anda memiliki buku pegangan atau paket untuk mempelajari materi bahasa Indonesia?		

3	Apakah Anda belum memiliki bahan ajar lain untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, selain buku?		
4	Apakah bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang mudah untuk dipahami ketika digunakan dalam proses pembelajaran?		
5	Apakah Anda pernah merasa bosan ketika menggunakan bahan ajar cetak, seperti buku?		
6	Apakah Anda menyukai bahan ajar yang penuh warna?		
7	Apakah Anda sering menggunakan perangkat		

	digital (HP/laptop) untuk belajar?		
8	Apakah di sekolah Anda belum terdapat bahan ajar digital berupa modul digital?		
9	Apakah Anda memerlukan bahan ajar digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja?		
10	Apakah Anda lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk digital interaktif?		
11	Apakah Anda mengalami kesulitan saat mempelajari materi bahasa Indonesia?		
12	Apakah Anda kesulitan dalam memahami materi teks biografi?		
13	Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami struktur teks biografi?		
14	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi secara mandiri?		
15	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi jika dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi?		
16	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi jika dilengkapi dengan video?		

17	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi jika dilengkapi dengan Audio?		
18	Apakah Anda memerlukan latihan soal interaktif dalam <i>e-modul</i> agar lebih memahami materi?		
19	Apakah Anda memerlukan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari materi teks biografi secara mudah dan menarik?		
20	Apakah Anda setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul digital?		

3. Lembar Validasi

Lembar validasi merupakan instrumen penelitian yang berfungsi untuk menilai kevalidan bahan ajar yang telah dibuat. Lembar validasi ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada para ahli untuk memperoleh masukan mengenai *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, lembar validasi yang digunakan berupa angket dengan skala Likert. Penilaian pada skala Likert diberikan dalam rentang skor 1 hingga 5, dengan kriteria penilaian sangat tidak layak diberi skor 1, kurang layak skor 2, cukup layak skor 3, layak skor 4, dan sangat layak skor 5. a. Ahli materi teks biografi

Validator ahli isi atau materi teks biografi adalah Gayatri Kemala Rezeki, M.Pd., yang merupakan salah satu pendidik Bahasa Indonesia di SMK PGRI Karisma Bangsa yang berpendidikan S-2 dan mempunyai pengalaman mengajar dalam bidang pendidikan. Berikut adalah tabel kisi-kisi validasi ahli materi.

Tabel 3.7

KISI-KISI VALIDASI AHLI MATERI

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kelayakan Isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2.	Kelayakan Penyajian	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	11
Jumlah			20

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, validasi ahli materi ini bertujuan untuk menilai kelayakan materi dalam *e-modul* menggunakan Heyzine pada teks biografi. Validasi ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian, yang kemudian validator memberikan penilaian terhadap setiap indikator yang telah ditetapkan menggunakan skala likert. Sementara itu, tersedia kotak saran yang dapat diisi untuk memberikan masukan tambahan guna meningkatkan kualitas *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan. Berikut adalah tabel angket validasi ahli materi.

Tabel 3.8

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan Isi	1. Penyusunan daftar isi sistematis					
		2. Petunjuk penggunaan <i>e-modul</i> jelas.					
		3. Peta konsep yang disajikan jelas dan sesuai dengan materi					
		4. Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran					
		5. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
		6. Kelengkapan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					
		7. Urutan materi teks biografi yang disajikan sistematis.					

		8. Materi disajikan dengan tingkat kedalaman yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik					
		9. Contoh yang digunakan dalam <i>e-modul</i> sudah jelas.					
2.	Kelayakan Penyajian	10. Kesesuaian konsep dengan materi pembelajaran.					
		11. Contoh dan kasus yang digunakan pada <i>e-modul</i> sesuai dengan teks biografi					
		12. Materi teks biografi yang disajikan dapat dipahami dengan baik					
		13. Kesesuaian latihan dengan tujuan pembelajaran.					
		14. Latihan pada <i>e-modul</i> dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis.					
		15. Kesesuaian penyajian ilustrasi (gambar, video, tabel) dengan materi teks biografi.					
		16. Konsistensi (tata letak dan tata bahasa) penyajian materi teks biografi pada <i>e-modul</i> .					
		17. Rangkuman pada <i>e-modul</i> dapat membantu peserta didik memahami materi teks biografi dengan lebih baik.					
		18. Glosarium pada <i>e-modul</i> dapat membantu peserta didik memahami materi teks biografi dengan lebih baik.					

		19. Soal evaluasi dapat mengukur pemahaman peserta didik					
		20. Keakuran acuan pustaka yang digunakan.					
Jumlah Skor							
Taraf Validasi			= $\frac{\quad}{100} \times 100 =$				

Saran/Komentar

--

b. Ahli Media

Validator ahli media adalah M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd., yang merupakan seorang dosen perguruan tinggi yang telah menempuh pendidikan S-2 serta mempunyai pengalaman mengajar sebagai dosen dalam bidang teknologi informasi. Berikut adalah tabel kisi-kisi validasi ahli media.

Tabel 3.9

TABEL KISI-KISI VALIDASI AHLI MEDIA

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Desain Sampul	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Desain Isi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	12
3.	Penggunaan <i>E-modul</i>	18, 19, 20	3
Jumlah			20

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, proses validasi ahli media difokuskan pada penilaian kelayakan media dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine. Validasi ini terdiri dari 20 indikator dengan aspek desain sampul, desain isi, dan penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine yang kemudian validator memberikan penilaian terhadap setiap indikator yang telah ditetapkan

menggunakan skala likert. Selain itu, tersedia kotak saran yang dapat diisi untuk memberikan masukan tambahan guna meningkatkan kualitas *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan. Berikut tabel angket validasi ahli media.

Tabel 3.10
ANGKET VALIDASI MEDIA

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Desain Sampul	1. Tata letak sampul menarik.					
		2. Desain sampul menarik dan sesuai dengan isi materi.					
		3. Huruf yang digunakan pada sampul mudah dibaca.					
		4. Gambar yang digunakan pada sampul <i>e-modul</i> sesuai dengan materi.					
		5. Perpaduan warna yang digunakan menarik.					
2.	Desain Isi	6. Konsistensi tata letak yang digunakan pada <i>emodul</i>					
		7. Perpaduan warna yang digunakan mendukung kejelasan materi.					
		8. Perpaduan warna yang digunakan menarik.					
		9. Konsistensi ukuran huruf.					
		10. Konsistensi penggunaan variasi huruf.					
		11. Kesesuaian warna huruf.					

		12. Desain tampilan <i>e-modul</i> memiliki daya tarik bagi peserta didik.					
		13. Gambar yang digunakan menarik dan sesuai dengan materi.					
		14. Penyajian video sesuai dengan materi.					
		15. Kesesuaian penggunaan <i>background</i> .					
		16. Kesesuaian penggunaan <i>backsound</i> .					
		17. Posisi <i>barcode</i> pada bahan ajar <i>e-modul</i> sudah tepat.					
3.	Penggunaan <i>E-Modul</i>	18. Kemudahan dalam mengakses video pada bahan ajar <i>e-modul</i>					
		19. Kemudahan dalam mengakses <i>barcode</i> pada <i>e-modul</i> .					
		20. Kemudahan dalam mengakses <i>e-modul</i> flipbook.					
Jumlah Skor							
Taraf Validasi			= $\frac{\quad}{100} \times 100 =$				

Saran/Komentar

--

c. Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa adalah Siti Chodijah, M.Pd., yang merupakan dosen di perguruan tinggi yang berpendidikan S-2 serta mempunyai pengalaman mengajar sebagai dosen dalam bidang bahasa. Berikut adalah tabel kisi-kisi validasi ahli bahasa. Tabel 3.11

KISI-KISI VALIDASI AHLI BAHASA

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kelugasan	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	10
3.	Komunikatif	15, 16, 18, 19, 20	5
Jumlah			20

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, proses validasi ahli bahasa difokuskan pada penilaian terhadap kelayakan aspek kebahasaan yang digunakan dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine. Validasi ini terdiri dari 20 indikator dengan aspek kelugasan kesesuaiannya dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan Komunikatif, yang kemudian validator memberikan penilaian terhadap setiap indikator yang telah ditetapkan menggunakan skala likert. Selain itu, tersedia kotak saran yang dapat diisi untuk memberikan masukan tambahan guna meningkatkan kualitas *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan. Berikut tabel angket validasi ahli bahasa. Tabel 3.12

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kelugasan						
1	Menggunakan bahasa yang mudah					
	dipahami oleh peserta didik.					

2.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat kognitif peserta didik.					
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA.					
4.	Kejelasan bahasa yang digunakan pada <i>emodul</i> .					
5.	Materi dan sub materi dalam <i>e-modul</i> dapat dibaca dengan jelas.					
B. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia						
6.	Ketepatan penggunaan huruf kapital					
7.	Ketepatan penggunaan huruf miring.					
8.	Ketepatan penggunaan huruf tebal.					
9.	Ketepatan penggunaan penomoran.					
10.	Ketepatan penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda koma (,).					
11.	Ketepatan penggunaan tanda baca seru (!), tanda tanya (?), dan tanda titik (:).					
12.	Kalimat yang digunakan dalam <i>e-modul</i> efektif.					
13.	Kesesuaian penggunaan kohesi dan koherensi.					
14.	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada materi.					
C. Komunikatif						
15.	Pemilihan bahasa yang digunakan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.					
16.	Kalimat yang digunakan pada <i>e-modul</i> dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.					
17.	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif.					

18.	Perintah yang disajikan pada latihan atau evaluasi mudah dipahami.					
19.	Glosarium pada <i>e-modul</i> memuat definisi atau pengertian yang mampu membantu peserta didik dalam pembelajaran.					
20.	Ringkasan yang disajikan mencakup seluruh isi materi.					
Jumlah Skor						
Taraf Validasi		$= \frac{\quad}{100} \times 100 =$				

Saran/Komentar

--

4. Lembar Angket Repons

a. Lembar Angket Respons Pendidik

Lembar angket respon pendidik merupakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang ditujukan kepada pendidik. Instrumen ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanggapan serta pandangan pendidik terkait bahan ajar yang disusun. Dalam penelitian ini, lembar angket respons pendidik yang digunakan berupa angket dengan skala Likert. Penilaian pada skala Likert diberikan dalam rentang skor 1 hingga 5, dengan kriteria penilaian sangat tidak layak diberi skor 1, kurang layak skor 2, cukup layak skor 3, layak skor 4, dan sangat layak skor 5. Berikut adalah tabel kisi-kisi respons pendidik.

Tabel 3.13

KISI-KISI RESPONS PENDIDIK

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Tampilan <i>E-Modul</i>	1, 2, 3, 4, 5	5

3.	Komponen Isi/Materi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	11
4.	Kesesuaian Bahasa	17, 18	2
5.	Penggunaan <i>E-Modul</i>	19, 20	2
Jumlah			20

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, respons pendidik ini bertujuan untuk menilai kelayakan penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan. Respons pendidik ini terdiri dari 20 indikator dengan aspek tampilan *e-modul* menggunakan Heyzine, kesesuaian bahasa, komponen isi/materi dan penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine, yang kemudian pendidik memberikan penilaian terhadap setiap indikator yang telah ditetapkan menggunakan skala likert. Sementara itu, tersedia kotak saran yang dapat diisi untuk memberikan masukan tambahan guna meningkatkan kualitas *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan. Berikut tabel angket respons pendidik. Berikut adalah angket respons pendidik.

Tabel 3.14

ANGKET RESPONS PENDIDIK

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Tampilan <i>E-Modul</i>						
1.	Tampilan <i>e-modul</i> menggunakan flipbook menarik.					
2.	Petunjuk penggunaan dalam <i>e-modul</i> ini mudah di pahami.					
3.	Peta konsep yang disajikan mudah dibaca.					
4.	Perpaduan warna yang digunakan menarik dan sesuai dengan materi.					
5.	Pemilihan background yang digunakan pada <i>e-modul</i> sesuai.					

B. Komponen Isi/Materi					
6.	Urutan isi pada <i>e-modul</i> sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.				
7.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
8.	Materi yang disajikan dalam bahan ajar menarik dan mudah dipahami.				
9.	Contoh yang disajikan pada <i>e-modul</i> sesuai dengan materi teks biografi.				
10.	Gambar video yang terdapat di <i>e-modul</i> sesuai dengan materi teks biografi.				
11.	Video yang terdapat di dalam <i>e-modul</i> sesuai dengan materi teks biografi.				
12.	Latihan yang disajikan pada <i>e-modul</i> sesuai dengan materi teks biografi.				
13.	Glosarium yang terdapat pada <i>e-modul</i> lengkap dan mudah dipahami				
14.	Rangkuman yang disajikan mencakup seluruh isi materi.				
15.	Keakuratan daftar pustaka yang digunakan pada <i>e-modul</i> .				
16.	Isi <i>e-modul</i> dapat menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.				
C. Kesesuaian Bahasa					
17.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik.				
18.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA.				
D. Penggunaan E-Modul					
19.	Bahan ajar <i>e-modul</i> dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.				

20.	Bahan ajar <i>e-modul</i> mampu mendukung peserta didik belajar secara mandiri.					
Jumlah Skor						
Taraf Validasi		$= \frac{\text{---}}{100} \times 100 =$				

Saran/Komentar

--

b. Lembar Angket Respons Peserta didik

Lembar angket respons peserta didik merupakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang berisi pertanyaan yang diperuntukkan kepada peserta didik. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respons yang diberikan oleh peserta didik terkait bahan ajar yang telah digunakan. Dalam penelitian ini, lembar validasi yang digunakan berupa angket dengan skala Likert. Penilaian pada skala Likert diberikan dalam rentang skor 1 hingga 5, dengan kriteria penilaian sangat tidak layak diberi skor 1, kurang layak skor 2, cukup layak skor 3, layak skor 4, dan sangat layak skor 5. Berikut adalah tabel kisi-kisi respons peserta didik. Tabel 3.15

KISI-KISI RESPONS PESERTA DIDIK

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Tampilan <i>E-Modul</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
3.	Komponen Isi/Materi	6, 7, 8, 9, 10	5
4.	Kesesuaian Bahasa	11, 12, 13	3
5.	Penggunaan <i>E-Modul</i>	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
Jumlah			20

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, respons peserta didik ini bertujuan untuk menilai kelayakan penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan. Respons peserta didik ini terdiri dari 20 indikator dengan aspek tampilan *e-modul* menggunakan Heyzine, kesesuaian bahasa, komponen isi/materi dan

penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine, yang kemudian peserta didik memberikan penilaian terhadap setiap indikator yang telah ditetapkan menggunakan skala likert. Selain itu, tersedia kotak saran yang dapat diisi untuk memberikan masukan tambahan guna meningkatkan kualitas *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan. Berikut tabel angket respons peserta didik. Tabel 3.16

ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Tampilan <i>E-Modul</i>						
1.	Tampilan <i>e-modul</i> menggunakan Heyzine menarik.					
2.	Petunjuk penggunaan dalam <i>e-modul</i> mudah di pahami.					
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.					
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> mudah saya pahami.					
5.	Materi yang terdapat dalam bahan ajar					
	menarik.					
B. Komponen Isi/Materi						
6.	Ilustrasi contoh yang disajikan dalam bahan ajar menarik dan mudah dipahami.					
7.	Gambar yang terdapat di dalam <i>e-modul</i> memudahkan saya untuk memahami materi.					
8.	Video yang terdapat di dalam <i>e-modul</i> memudahkan saya untuk memahami materi.					

9.	Materi dalam <i>e-modul</i> memberikan saya informasi baru mengenai teks biografi.					
10.	Soal latihan dan evaluasi mudah dipahami.					
C. Kesesuaian Bahasa						
11.	Perintah yang didisajikan dalam <i>e-modul</i> mudah dipahami.					
12.	Bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> mudah dipahami.					
13.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam <i>e-modul</i> mudah untuk saya baca.					
D. Penggunaan E-Modul						
14.	Belajar menggunakan bahan ajar digital lebih mudah dibandingkan dengan buku teks.					
15.	Belajar dengan menggunakan <i>e-modul</i> , saya dapat merasakan pengalaman belajar yang baru.					
16.	Adanya <i>e-modul</i> menggunakan heyzone flipbook memudahkan saya dalam mempelajari materi teks biografi.					
17.	<i>E-modul</i> ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.					
18.	<i>E-modul</i> yang digunakan mudah diakses.					
19.	Kemudahan dalam mengakses <i>barcode</i> yang terdapat dalam <i>e-modul</i> .					
20.	<i>E-modul</i> ini sangat bermanfaat bagi saya.					
Jumlah Skor						
Taraf Validasi		$= \frac{\quad}{100} \times 100 =$				

Saran/Komentar

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan untuk mengolah serta menganalisis data penelitian yang bertujuan menarik kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan data yang telah didapatkan. Penelitian pengembangan ini melibatkan dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui masukan serta saran perbaikan produk yang diberikan oleh ahli materi, media, dan bahasa, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Sementara itu, data kuantitatif mencakup skor validitas produk, hasil angket respons peserta didik dan pendidik, serta nilai *pre-test* dan *post-test*.

1. Data Validasi Bahan Ajar

Data validasi adalah data yang diperoleh dari hasil validasi oleh validator yang kemudian data tersebut dihitung persentasenya untuk mengetahui kelayakan pada produk menggunakan rumus menurut Arikunto (dalam A. A. Ritonga, dkk. 2024).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase kelayakan

$\sum x$: Jawaban skor validitas (nilai nyata) $\sum$

xi : Jumlah skor ideal

Untuk menilai kelayakan atau kevalidan dari bahan ajar yang dibuat, dapat dilihat dalam tabel berikut menggunakan kriteria validasi oleh para ahli.

Tabel 3.17

KRITERIA VALIDITAS PRODUK

Presentase (%)	Kriteria
81 – 100 %	Sangat layak
61 – 80 %	Layak
41 – 60 %	Cukup layak
21 – 40 %	Tidak layak
0 – 20 %	Sangat tidak layak

(Sumber: (Ramadhina & Pranata, 2022))

2. Data Respons Pendidik dan Peserta Didik

Data hasil respons pendidik dan peserta didik diperoleh melalui tanggapan keduanya terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan setelah penggunaannya. Data yang dikumpulkan dari angket respons pendidik dan peserta didik kemudian diolah dengan menghitung persentasenya menggunakan rumus menurut Arikunto (dalam Ratna, dkk. 2023).

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase respons pendidik dan peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.18

KRITERIA RESPONS PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Presentase (%)	Kriteria
81 – 100 %	Sangat layak
61 – 80 %	layak
41 – 60 %	Cukup layak
21 – 40%	Tidak layak
0 – 20%	Sangat tidak layak

(Sumber: (Ramadhina & Pranata, 2022))

3. Efektivitas Produk

Uji efektivitas produk dilakukan untuk mengukur efektivitas produk pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dengan

membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penggunaan produk agar dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik, sementara *posttest* diberikan untuk mengukur peningkatan dan keterampilan setelah penggunaan produk. Berikut disajikan tabel pedoman penilaian teks biografi yang digunakan dalam menilai hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Tabel 3.19

PEDOMAN PENILAIAN TEKS BIOGRAFI

Aspek	Kriteria	Indikator
Unsur bahasa teks biografi	Kesesuaian unsur bahasa dengan isi teks biografi	Sangat baik: menyertakan 6 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya.
		Baik: menyertakan 4-5 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya.
		Cukup baik: menyertakan 2-3 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya.
		Kurang baik: menyertakan 2-3 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya.
Struktur teks biografi	Kesesuaian struktur teks biografi	Sangat baik: menyertakan 3 kriteria struktur teks biografi dalam tulisannya.
		Baik: menyertakan 2 kriteria struktur teks biografi dalam tulisannya.
		Cukup baik: menyertakan 1 kriteria struktur teks biografi dalam tulisannya.
		Kurang baik: tidak mampu menyertakan kriteria struktur teks biografi dalam tulisannya.

Struktur kalimat dalam teks biografi	Kesesuaian Struktur kalimat dalam teks biografi	Sangat baik: struktur kalimat disajikan secara jelas dan mudah dimengerti.
		Baik: struktur kalimat disajikan jelas dan mudah dimengerti.
		Cukup baik: struktur kalimat disajikan cukup jelas dan mudah dimengerti.
		Kurang baik: struktur kalimat disajikan kurang jelas dan tidak mudah dimengerti.
Ketepatan penjelasan isi teks biografi	Ketepatan penjelasan isi teks biografi	Sangat baik: penjelasan isi teks biografi sangat sesuai dan jelas.
		Baik: penjelasan isi teks biografi sesuai dan jelas.
		Cukup baik: penjelasan isi teks biografi cukup sesuai dan jelas.
		Kurang baik: penjelasan isi teks biografi kurang sesuai dan kurang jelas.
Ketepatan ejaan dan tanda baca	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Sangat baik: ejaan dan tanda baca sangat tepat.
		Baik: ejaan dan tanda baca tepat.
		Cukup baik: ejaan dan tanda baca cukup tepat.
		Kurang baik: ejaan dan tanda baca kurang tepat.

(Sumber: Ulfiana, 2023)

Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dihitung dengan nilai N-gain menurut Hake (dalam Minsih dkk. 2024).

$$< g > = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$<g>$: Rata-rata skor *N-gain*

S_{post} : Skor *posttest*

S_{pre} : Skor *pretest*

S_{max} : Skor *maximal*

Adapun kriteria nilai *N-gain* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.20

KRITERIA NILAI N-GAIN

N-gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber:(Minsih, dkk. 2024)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar, yakni *e-modul* menggunakan Heyzine. Kegiatan penelitian dilakukan di SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap yaitu, *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil analisis dijadikan dasar dalam perancangan produk agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Setelah dikembangkan, produk diuji kelayakannya oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, guna menjamin kualitas dan kelayakannya sebelum diimplementasikan.

Implementasi produk dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 di kelas X. Untuk mengukur keefektifan produk, dilakukan pengujian dengan soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik sebelum pembelajaran, sementara *posttest* bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah penggunaan produk. Selain itu, keefektifan produk juga dilakukan melalui angket respons peserta didik dan pendidik yang masing-masing berisi 20 pertanyaan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan produk dalam pembelajaran. Berikut merupakan identitas *e-modul* menggunakan Heyzine yang dapat diakses melalui tautan atau pemindaian kode batang, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
IDENTITAS *E-MODUL*

Identitas <i>E-Modul</i>	
Sampul	
Judul	: <i>E-Modul</i> Pembelajaran Teks Biografi
Penyusun	: Intan Hervina
Pembimbing	: Stella Talitha, M. Pd. Ainiyah Ekowati, M. Pd.
Validator	: Siti Chodijah, M. Pd. M. Ginanjar Ganeswara, M. Pd. Gayatri Kemala Rezeki, M. Pd.
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Jenjang	: Sekolah Menengah Kejuruan
Materi	: Teks Biografi
Jumlah Halaman	: 28 Halaman
Tahun Terbit	: 2025
E-mail	: intanhervina813@gmail.com

Akses Batang	Kode :  https://heyzine.com/flip-book/857bca3bed.html
-----------------	---

Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Setiap tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. *Analysis* (Analisis)

a. Analisis bahan ajar

Dalam tahap analisis, peneliti melakukan pengamatan terhadap sekolah yang menjadi lokasi penelitian untuk memahami kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Analisis bahan ajar dilakukan melalui wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia kelas X, yaitu Ibu Gayatri Kemala Rezeki, M.Pd. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan berbagai hal terkait kurikulum yang digunakan, bahan ajar yang biasa digunakan, serta kendala dalam penggunaan bahan ajar yang tersedia. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa bahan ajar di sekolah belum memadai karena proses peralihan kurikulum merdeka sehingga pendidik hanya menggunakan modul cetak pegangan pendidik. Namun, bahan ajar tersebut dinilai kurang interaktif sehingga menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Akibatnya, proses belajar di kelas menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.

b. Analisis peserta didik

Analisis terhadap peserta didik dilakukan dengan menyebarkan angket guna mengetahui kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik. Hasilnya

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menilai perlunya pengembangan bahan ajar digital, khususnya pada materi teks biografi, dikarenakan materi tersebut cukup sulit dipahami menggunakan bahan ajar yang ada saat ini.

Berdasarkan pada analisis yang telah dilaksanakan, peneliti mengidentifikasi perlunya inovasi dalam penyediaan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai solusi, peneliti mengembangkan bahan ajar digital berupa *e-modul* yang dirancang menggunakan Heyzine. *E-modul* ini difokuskan untuk mendukung pembelajaran teks biografi tokoh agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti memulai proses penyusunan komponen dari *e-modul* yang akan dikembangkan. Proses ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan bahan ajar dan peserta didik, serta menyesuaikan dengan materi teks biografi. Tahapan ini bertujuan untuk merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun hasil dari tahap *design* dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine dijabarkan sebagai berikut:

a. Menentukan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP)

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan suatu fase dalam proses pembelajaran. Penentuannya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Meskipun dalam kurikulum merdeka capaian disusun berdasarkan fase, dalam praktiknya dapat dipetakan ke kelas tertentu. Untuk materi teks biografi kelas X SMK, capaian yang digunakan berada pada Fase E. Peneliti juga menyesuaikannya dengan elemen-elemen yang relevan, seperti menulis, yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Setelah capaian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran sebagai bentuk dari capaian tersebut. Oleh karena itu, penetapan capaian dan tujuan pembelajaran menjadi tahap awal yang penting sebelum menyusun materi dan merancang *e-modul*.

b. Pemilihan sumber materi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian dan pemilihan berbagai sumber materi yang relevan untuk mendukung pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine. Sumber yang digunakan meliputi buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas X, *ebook* Bahasa Indonesia serta referensi tambahan berupa jurnal dan artikel yang membahas materi teks biografi pada jenjang tersebut.

c. Pemilihan format bahan ajar

Setelah menentukan sumber materi, peneliti melanjutkan dengan memilih format yang tepat untuk pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine. Pemilihan format ini mencakup aspek desain dan tata letak yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. *E-modul* yang dirancang peneliti memanfaatkan Heyzine sebagai bahan ajar interaktif yang memungkinkan peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah melalui tautan yang dibagikan.

d. Rancangan awal

Pada tahap ini, peneliti mulai membuat desain awal pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine. Perancangan *emodul* ini didasarkan pada karakteristik *e-modul* yang dikemukakan Daryanto (dalam Lastri, 2023) yang menyatakan bahwa *e-modul* memiliki karakteristik yaitu, *Self intruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif* dan *user friendly*. Berikut rancang awal *e-modul* menggunakan Heyzine.

Tabel 4.2

RANCANGAN E-MODUL

No	Komponen	Rancangan awal
----	----------	----------------

1.	Sampul Depan	 Sampul depan <i>e-modul</i> berisi judul <i>e-modul</i> dan ilustrasi disesuaikan dengan materi teks biografi.
2.	Identitas <i>Emodul</i>	 Pada bagian identitas <i>e-modul</i> informasi mengenai <i>e-modul</i>. berisi
3.	Prakata	 Pada bagian ini berisi ucapan terima kasih serta harapan peneliti terhadap <i>e-modul</i>.

4.	Daftar isi	 Pada bagian daftar isi memuat daftar komponen dalam <i>e-modul</i> yang dapat memudahkan dalam mencari bagian <i>e-modul</i>.
5.	Petunjuk Penggunaan <i>E-Modul</i>	 Pada bagian petunjuk memuat sebuah langkah-langkah dalam menggunakan <i>emodul</i>.
6.	CP dan TP	

		Pada bagian ini berisi capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada materi teks biografi.
7.	Profil Pelajar Pancasila	 Pada bagian ini memuat informasi mengenai nilai-nilai dasar yang menjadi karakter pelajar Indonesia yang diharapkan oleh kurikulum merdeka.
8.	Peta Konsep	 Pada bagian peta konsep berisi subpokok materi dalam bentuk bagan.
9.	Pertanyaan Pemantik	

		Pertanyaan awal dalam <i>e-modul</i> berfungsi untuk merangsang rasa ingin tahu, mendorong berpikir kritis, dan mengarahkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran.
10.	Materi	 Pada bagian materi berisi penjelasan mengenai materi teks biografi meliputi, pengertian teks, struktur teks, kaidah kebahasaan dalam teks, langkah-langkah menulis teks biografi dan contoh teks biografi.
11.	Latihan	 Pada bagian latihan dalam <i>e-modul</i> memuat kegiatan diskusi kelompok yang berisi sejumlah pertanyaan.

12.	Evaluasi	 Bagian evaluasi memuat sejumlah pertanyaan yang dirancang guna menilai tingkat pemahaman dan pencapaian peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
13.	Ringkasan	 Pada bagian ringkasan berisi rangkuman pokok materi.
14.	Refleksi	 Pada bagian refleksi berisi pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk

		merenungkan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
15.	Glosarium	 Glosarium berisi istilah-istilah penjelasannya. dengan
16.	Daftar Pustaka	 Daftar pustaka memuat referensi dijadikan acuan dalam pengem modul. e-
17.	Profil Penulis	 Profil penulis berisi informasi singkat mengenai penulis.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap *development*, peneliti mengembangkan *e-modul* menggunakan Heyzine untuk materi teks biografi. Pengembangan ini dilakukan dengan proses validasi oleh para ahli guna memastikan kelayakan produk sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ahli materi adalah Ibu Gayatri Kemala Rezeki, M.Pd. yang merupakan pendidik Bahasa Indonesia di SMK PGRI Karisma Bangsa. Sementara itu, validasi dari sisi bahasa dan media dilakukan oleh dua dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, yaitu Ibu Siti Chodijah, M.Pd. sebagai ahli bahasa dan Bapak Ginanjar Ganeswara, M.Pd. sebagai ahli media.

Proses validasi dilakukan melalui pengisian angket oleh para validator dengan tujuan untuk menilai kesesuaian isi, kebahasaan, serta tampilan *e-modul* agar produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tiga aspek utama, yaitu materi, bahasa, dan media. Pada aspek materi, fokus penilaian mencakup kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Sementara itu, aspek bahasa dinilai dari segi kelugasan, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan tingkat komunikatifnya. Adapun aspek media meliputi desain sampul, desain isi, serta penggunaan *e-modul*. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, para validator memberikan berbagai masukan serta saran yang dijadikan sebagai acuan perbaikan produk. Setelah melalui proses revisi sesuai dengan saran validator ahli, *e-modul* akhirnya dinyatakan layak dan dapat digunakan pada tahap implementasi.

4. *Implementation* (penerapan)

Tahap *implementation* dilaksanakan setelah produk *e-modul* dinyatakan layak oleh para validator melalui proses validasi sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 23 Mei 2025 dengan alokasi waktu 4 JP, dan melibatkan 34 peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. *Pretest* dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar peserta didik sebelum mendapatkan materi pembelajaran, sementara *posttest* digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan dan pemahaman

mereka setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, selama pembelajaran, peserta didik mengikuti berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, latihan mandiri, serta menuliskan refleksi pembelajaran di akhir sesi. Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti juga membagikan angket respons kepada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tingkat efektivitas *emodul* yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam model pengembangan ADDIE, tahap evaluasi menjadi tahap akhir yang memiliki peran penting dalam menilai efektivitas serta kelayakan produk yang telah dikembangkan. Meskipun demikian, pada penelitian ini dilakukan uji coba secara terbatas, yaitu hingga tahap implementasi. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan difokuskan pada penilaian terhadap proses yang telah dilalui sejak tahap analisis hingga implementasi produk *e-modul*. Evaluasi akhir diperoleh melalui pengumpulan respons dari pendidik dan peserta didik terhadap *e-modul* yang digunakan dalam pembelajaran. Angket respons diberikan secara luring kepada pendidik dan peserta didik untuk menilai aspek kemudahan penggunaan, tampilan, dan kebermanfaatan *e-modul*.

Data yang diperoleh dari hasil angket ini digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan terhadap *e-modul* yang telah diterapkan. Selain itu, masukan dan saran dari pendidik maupun peserta didik berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai sejauh mana produk memenuhi kebutuhan pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan dari tahap evaluasi ini juga menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam bab sebelumnya, khususnya terkait efektivitas dan kelayakan *e-modul* sebagai bahan ajar.

B. Field Testing (Uji Coba) dengan Revisi Model

Pada kegiatan penelitian yang mengembangkan *e-modul* menggunakan Heyzine, telah dilakukan proses validasi untuk mengetahui kelayakan produk sebelum diimplementasikan. Validasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 s.d. 22 Mei 2025 oleh tiga validator yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Pada proses validasi ini, kritikan, masukan, serta saran dari para validator sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kesalahan sekaligus melakukan perbaikan pada produk

yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap *e-modul* sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh para validator guna meningkatkan kualitas produk sebelum tahap implementasi. Berikut merupakan data hasil validasi perbaikan produk pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine.

1. Validasi ahli materi

Dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine, dilakukan validasi terhadap materi teks biografi yang terdapat di dalamnya. Validasi ini dilakukan oleh ahli materi, yang merupakan salah satu pendidik Bahasa Indonesia di SMK PGRI Karisma Bangsa. Validasi tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 dengan menyerahkan produk dalam bentuk cetak kepada validator untuk diperiksa langsung menggunakan angket validasi yang berisi 20 pertanyaan. Proses ini dilanjutkan dengan validasi kedua pada tanggal 9 Mei 2025 guna memastikan perbaikan dan kelengkapan aspek kebahasaan dalam *e-modul*. Berikut merupakan hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi.

Tabel 4.3

AKUMULASI HASIL VALIDASI AHLI MATERI

Aspek yang dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
	I	II				
Materi	97	100	197	200	98%	Sangat Layak
Skor keseluruhan	(197:200) X 100% =98%					
Kriteria	81%-100% (Sangat Layak)					

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pada tahap pertama *e-modul* yang dikembangkan menggunakan Heyzine Flipbook dinyatakan sangat layak dengan revisi, memperoleh skor 97. Dengan masukan dan saran, yaitu penambahan penandaan struktur pada contoh teks biografi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan. Validasi tahap kedua dilakukan setelah melakukan revisi pada produk sesuai dengan rekomendasi dari validator. Hasil validasi kedua dinyatakan sangat layak tanpa revisi pada skor 100. Jika diakumulasikan, total skor yang didapatkan adalah 197 dengan tingkat kelayakan sebesar 98%. Persentase tersebut memperlihatkan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun perbaikan yang dilakukan pada *e-modul* menggunakan Heyzine sebagai berikut.

a. Perbaikan contoh teks biografi

Pada bagian contoh teks biografi dilakukan revisi terhadap produk. Perbaikan tersebut dilakukan karena contoh teks yang disajikan sebelumnya kurang lengkap dalam memuat unsur-unsur struktur teks. Oleh karena itu, dilakukan revisi dengan menambahkan penandaan struktur teks secara lebih jelas pada contoh teks yang disajikan. Perubahan yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar yang disertakan sebagai berikut.



Gambar 4.1



Gambar 4.2

2. Validasi ahli bahasa

Dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine, dilakukan proses validasi terhadap aspek kebahasaan oleh ahli bahasa, yang merupakan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Validasi tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dengan menyerahkan produk dalam bentuk cetak kepada validator untuk diperiksa langsung menggunakan angket validasi yang berisi 20 pertanyaan. Proses ini dilanjutkan dengan validasi kedua pada tanggal 15 Mei 2025 guna memastikan perbaikan dan kelengkapan aspek kebahasaan dalam *e-modul*. Adapun hasil validasi ahli bahasa sebagai berikut.

Tabel 4.4

AKUMULASI HASIL VALIDASI AHLI BAHASA

Aspek yang dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
	I	II				
Bahasa	71	92	163	200	81%	Sangat Layak
Skor keseluruhan	(163:200) X 100% =81%					
Kriteria	81%-100% (Sangat Layak)					

Berdasarkan hasil validasi tahap pertama oleh ahli bahasa, *e-modul* yang dikembangkan dengan menggunakan Heyzine dinyatakan layak namun memerlukan revisi, dengan skor yang diperoleh sebesar 71. Dengan masukan dan saran, yaitu penggunaan kata serta tanda baca yang masih kurang sesuai. Dari hal tersebut, peneliti melakukan revisi produk dengan mengacu pada masukan serta saran yang telah diterima. Setelah

dilakukan perbaikan, validasi tahap kedua dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil revisi. Pada tahap ini, *e-modul* dinyatakan sangat layak tanpa revisi, dengan skor yang meningkat menjadi 92. Jika kedua skor tersebut diakumulasikan, maka total skor yang didapatkan adalah 163, dengan tingkat kelayakan sebesar 81%. Persentase tersebut memperlihatkan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan dinyatakan berada pada kategori sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun perbaikan yang dilakukan pada *e-modul* menggunakan Heyzine sebagai berikut.

a. Perbaikan prakata

Pada bagian prakata dilakukan revisi dikarenakan ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Revisi dilakukan untuk memperjelas isi dan ketepatan bahasa. Perubahan tersebut disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.3 Prakata
(Sebelum Revisi)



Gambar 4.4
Prakata (Sesudah Revisi)

b. Perbaikan pengertian teks

Pada bagian pengertian teks dilakukan revisi pada *e-modul* karena terdapat penggunaan kata asing yang belum sesuai kaidah penulisan. Kata asing yang digunakan tidak bercetak miring sebagaimana mestinya dalam penulisan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dengan penulisan cetak miring pada kata-kata tersebut. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5

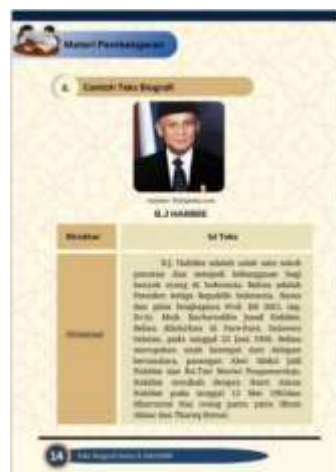


Gambar 4.6

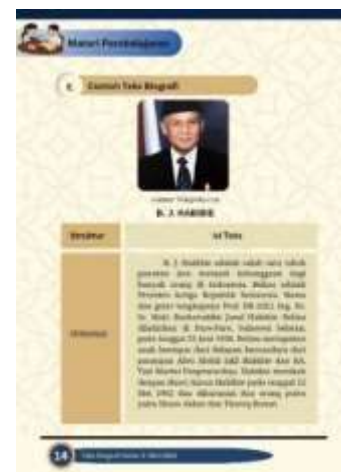
Pengertian Teks (Sebelum Revisi) Pengertian Teks (Sesudah Revisi)

c. Perbaiki contoh teks

Pada bagian contoh teks, dilakukan revisi terhadap produk. Perbaikan ini dilakukan karena penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada contoh teks biografi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada penggunaan tanda baca sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar yang disertakan sebagai berikut.



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Contoh Teks (Sebelum Revisi) Contoh Teks (Sesudah Revisi)

d. Perbaiki latihan

Pada bagian latihan, dilakukan revisi pada istilah “scan barcode” menjadi “pindai kode batang”. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan penggunaan bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.9

Latihan (Sebelum Revisi)



Gambar 4.10

Latihan (Sesudah Revisi)

3. Validasi ahli media

Dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine Flipbook, dilakukan validasi terhadap media yang diterapkan dalam *emodul*. Proses validasi ini dilaksanakan oleh ahli media, yang merupakan salah satu dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Proses validasi pertama dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025 dengan menyerahkan produk dalam bentuk kode batang yang dapat dipindai oleh validator, sehingga dapat diperiksa langsung dengan menggunakan angket validasi yang berisi 20 pertanyaan. Proses ini dilanjutkan dengan validasi kedua pada tanggal 22 Mei 2025 guna memastikan perbaikan dan kelengkapan aspek media dalam *e-modul*. Berikut ini merupakan hasil penilaian dari ahli media.

Tabel 4.5

AKUMULASI HASIL VALIDASI AHLI MEDIA

Aspek yang dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
	I	II				
Media	83	93	176	200		
Skor keseluruhan	(176:200) X 100% = 88%					
Kriteria	81%-100% (Sangat Layak)					

Berdasarkan hasil validasi ahli media pada tahap pertama, *e-modul* yang dikembangkan menggunakan Heyzine dinyatakan sangat layak dengan revisi, dengan perolehan skor 83. Validator memberikan masukan dan saran agar penggunaan media pada bagian latihan diperbaiki, dengan mengganti LKPD cetak menjadi *E-LKPD* agar lebih sesuai dengan format digital yang diusung oleh *e-modul*. Selain itu, penambahan tombol *home* pada *e-modul* diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam menavigasi perpindahan halaman secara efektif. Dari hal tersebut, peneliti melakukan revisi produk berdasarkan masukan dan saran yang diterima. Setelah dilakukan perbaikan, validasi tahap kedua dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil revisi. Pada tahap ini, *e-modul* dinyatakan sangat layak tanpa revisi, dengan skor yang meningkat menjadi 93. Jika kedua skor tersebut diakumulasikan, maka total skor yang didapatkan adalah 176, dengan tingkat kelayakan sebesar 88%. Persentase tersebut menandakan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan dalam kategori sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun perbaikan yang dilakukan pada *e-modul* menggunakan Heyzine sebagai berikut.

a. Perbaikan latihan

Pada bagian latihan, dilakukan revisi terhadap produk. Perbaikan ini dilakukan dengan mengubah bentuk latihan dari LKPD cetak menjadi Liveworsheet. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.11

Latihan (Sebelum Revisi)



Gambar 4.12

Latihan (Sesudah Revisi)

b. Penambahan tombol *home*

Pada *e-modul* yang telah dirancang sebelumnya, belum tersedia tombol *home* yang berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam menavigasi kembali ke halaman utama modul secara cepat dan efisien. Hal ini menyebabkan perpindahan halaman secara manual, yang dapat memakan waktu. Oleh karena itu penambahan tombol *home* diperlukan pada setiap kegiatan atau halaman dalam *e-modul*. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar yang disertakan sebagai berikut.



Gambar 4.13

Penambahan Tombol *Home*

(Sebelum Revisi)

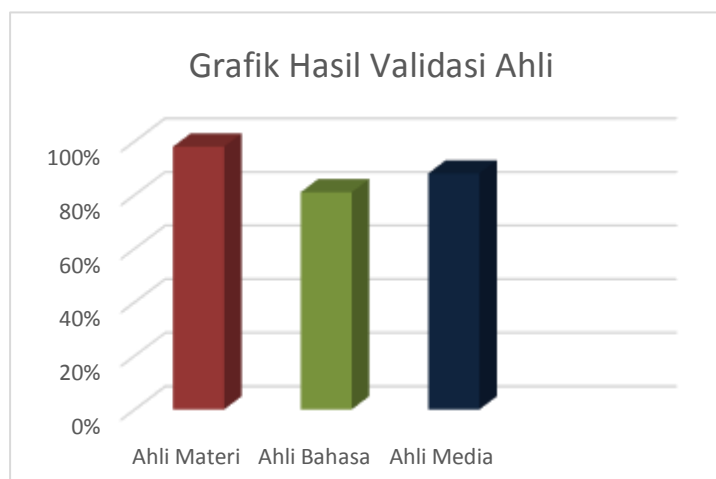


Gambar 4.14

Penambahan Tombol *Home*

(Sesudah Revisi)

Berdasarkan hasil penilaian dari tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, dapat dinyatakan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine telah valid dan layak untuk diimplementasikan kepada peserta didik. Untuk memperjelas hasil validasi tersebut, berikut disajikan grafik yang menggambarkan tingkat kelayakan dari masing-masing ahli.



Grafik 4.1 Hasil Validasi Ahli

C. Pengujian Keefektifan Model Produk pada Target

Keefektifan suatu produk pembelajaran dapat dinilai melalui hasil belajar serta respons peserta didik dan pendidik sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini, hasil belajar diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan guna mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum kegiatan belajar berlangsung, sementara *posttest* dilaksanakan guna mengevaluasi peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan *e-modul* menggunakan Heyzine. Kedua tes tersebut terdiri dari lima pertanyaan esai dengan bentuk yang sama, yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tingkat keefektifan produk pembelajaran juga dianalisis melalui uji N-gain, khususnya dalam penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine. Uji N-gain dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Melalui perbandingan tersebut, dapat terlihat sejauh mana peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran menggunakan *e-modul*. Dengan demikian, uji N-gain menjadi alat evaluasi untuk melihat efektivitas penggunaan *e-modul* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil uji N-gain terhadap efektivitas *emodul* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6

HASIL UJI N-GAIN

No	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai <i>Post Test</i>	Nilai <i>Post Test – Pre Test</i>	Skor <i>Ideal - Pre Test</i>	Nilai <i>N-Gain</i>	N-Gain <i>(%)</i>	Kategori
1	90	100	10	10	1,0	100	Tinggi
2	65	80	15	35	0,4	43	Sedang
3	40	70	30	60	0,5	50	Sedang
4	50	70	20	50	0,4	40	Sedang
5	85	95	10	15	0,7	67	Sedang
6	75	100	25	25	1,0	100	Tinggi
7	90	100	10	10	1,0	100	Tinggi
8	30	100	70	70	1,0	100	Tinggi
9	45	70	25	55	0,5	45	Sedang
10	85	100	15	15	1,0	100	Tinggi
11	30	80	50	70	0,7	71	Tinggi
12	30	75	45	70	0,6	64	Sedang
13	65	95	30	35	0,9	86	Tinggi
14	75	100	25	25	1,0	100	Tinggi
15	90	100	10	10	1,0	100	Tinggi
16	65	100	35	35	1,0	100	Tinggi
17	40	90	50	60	0,8	83	Tinggi
18	70	100	30	30	1,0	100	Tinggi
19	50	90	40	50	0,8	80	Tinggi
20	55	95	40	45	0,9	89	Tinggi
21	30	100	70	70	1,0	100	Tinggi
22	65	80	15	35	0,4	43	Sedang
23	55	80	25	45	0,6	56	Sedang
24	35	90	55	65	0,8	85	Tinggi
25	55	85	30	45	0,7	67	Sedang
26	70	85	15	30	0,5	50	Sedang
27	35	90	55	65	0,8	85	Tinggi
28	65	80	15	35	0,4	43	Sedang

29	65	100	35	35	1,0	100	Tinggi
30	35	100	65	65	1,0	100	Tinggi
31	40	100	60	60	1,0	100	Tinggi
32	40	75	35	60	0,6	58	Sedang
33	50	75	25	50	0,5	50	Sedang
34	65	100	35	35	1,0	100	Tinggi
Ratarata	57	90	32,9	43,2	0,8	76,2	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan N-gain yang menggunakan nilai *pretest* dan *posttest*, rata-rata skor *pretest* yang dicapai peserta didik adalah 57, sementara skor *posttest* mengalami peningkatan menjadi 90. Selisih antara kedua skor tersebut menunjukkan rata-rata sebesar 32,9. Adapun perolehan N-gain menunjukkan nilai sebesar 0,8 yang tergolong dalam kategori tinggi atau $N\text{-gain} > 0,7$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain dari peningkatan hasil belajar, efektivitas penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine juga diperkuat melalui hasil angket respons peserta didik yang terdiri dari 20 pertanyaan. Adapun hasil respons peserta didik disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7

AKUMULASI RESPONS PESERTA DIDIK

No	Pernyataan	Jumlah Peserta Didik	Total Skor	Skor Maksimal
1.	Tampilan <i>e-modul</i> menggunakan flipbook menarik.	34	162	170
2.	Petunjuk penggunaan dalam <i>e-modul</i> mudah di pahami.	34	152	170

3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	34	150	170
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> mudah saya pahami.	34	156	170
5.	Materi yang terdapat dalam bahan ajar menarik.	34	158	170

6.	Ilustrasi contoh yang disajikan dalam bahan ajar menarik dan mudah dipahami.	34	158	170
7.	Gambar yang terdapat di dalam <i>e-modul</i> memudahkan saya untuk memahami materi.	34	154	170
8.	Video yang terdapat di dalam <i>e-modul</i> memudahkan saya untuk memahami materi.	34	149	170
9.	Materi dalam <i>e-modul</i> memberikan saya informasi baru mengenai teks biografi.	34	157	170
10.	Soal latihan dan evaluasi mudah dipahami.	34	158	170

11.	Perintah yang didisajikan dalam <i>emodul</i> mudah dipahami.	34	151	170
12.	Bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> mudah dipahami.	34	156	170
13.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam <i>e-modul</i> mudah untuk saya baca.	34	154	170
14.	Belajar menggunakan bahan ajar digital lebih mudah dibandingkan dengan buku teks.	34	157	170
15.	Belajar dengan menggunakan <i>e-modul</i> , saya dapat merasakan pengalaman belajar yang baru.	34	156	170
16.	Adanya <i>e-modul</i> menggunakan heyzone flipbook memudahkan saya dalam mempelajari materi teks biografi.	34	149	170
17.	<i>E-modul</i> ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.	34	160	170
18.	<i>E-modul</i> yang digunakan mudah diakses.	34	153	170

19.	Kemudahan dalam mengakses <i>barcode</i> yang terdapat dalam <i>emodul</i> .	34	154	170
20.	<i>E-modul</i> ini sangat bermanfaat bagi saya.	34	156	170
Jumlah Skor			3.100	3.400
Persentase (%)			91	
Kriteria			Sangat layak (81%-100%)	

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 34 orang peserta didik, penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu tampilan *e-modul*, komponen isi atau materi, kesesuaian bahasa, serta penggunaan *e-modul* dalam proses pembelajaran. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh total skor sebesar 3.100 dari total maksimal 3.400, menghasilkan persentase sebesar 91%. Nilai persentase tersebut berada dalam kategori sangat layak berdasarkan kriteria persentase 81%-100%. Data tersebut memperlihatkan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari peserta didik. Selain mendapatkan tanggapan dari peserta didik, pendidik juga diberi angket respons pendidik yang berisi 20 pertanyaan guna mengetahui pandangan pendidik terhadap *e-modul* menggunakan Heyzine yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil tanggapan dari pendidik tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut. Tabel 4.8

AKUMULASI RESPONS PENDIDIK

No	Pertanyaan	Skor	Skor Maksimal
1.	Tampilan <i>e-modul</i> menggunakan flipbook menarik.	5	5
2.	Petunjuk penggunaan dalam <i>e-modul</i> ini mudah di pahami.	5	5
3.	Peta konsep yang disajikan mudah dibaca.	5	5

4.	Perpaduan warna yang digunakan menarik dan sesuai dengan materi.	4	5
5.	Pemilihan <i>background</i> yang digunakan pada <i>e-modul</i> sesuai.	4	5
6.	Urutan isi pada <i>e-modul</i> sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	5	5
7.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan	5	5

	dicapai.		
8.	Materi yang disajikan dalam bahan ajar menarik dan mudah dipahami.	5	5
9.	Contoh yang disajikan pada <i>e-modul</i> sesuai dengan materi teks biografi.	4	5
10.	Gambar video yang terdapat di <i>emodul</i> sesuai dengan materi teks biografi.	5	5
11.	Video yang terdapat di dalam <i>emodul</i> sesuai dengan materi teks biografi.	5	5
12.	Latihan yang disajikan pada <i>e-modul</i> sesuai dengan materi teks biografi.	5	5
13.	Glosarium yang terdapat pada <i>emodul</i> lengkap dan mudah dipahami	4	5
14.	Rangkuman yang disajikan mencakup seluruh isi materi.	5	5
15.	Keakuratan daftar pustaka yang digunakan pada <i>e-modul</i> .	4	5
16.	Isi <i>e-modul</i> dapat menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.	5	5

17.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik.	5	5
18.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA.	5	5
19.	Bahan ajar <i>e-modul</i> dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.	5	5
20.	Bahan ajar <i>e-modul</i> mampu mendukung peserta didik belajar secara mandiri.	5	5
Jumlah Skor		95	100
Persentase (%)		95%	
Kategori		Sangat layak (81%-100)	

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada pendidik, penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu tampilan *e-modul*, komponen isi atau materi, kesesuaian bahasa, serta penggunaan *e-modul* dalam proses pembelajaran. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh total skor sebesar 95 dari skor maksimal 100, dengan persentase kelayakan sebesar 95%. Persentase ini termasuk dalam kategori sangat layak berdasarkan kriteria persentase 81%-100%, yang artinya *e-modul* menggunakan Heyzine mendapatkan respons yang sangat positif dari pendidik. Data tersebut memperlihatkan bahwa *e-modul* tersebut tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan, tetapi juga dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Pembahasan

E-modul menggunakan Heyzine merupakan bahan ajar digital yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara lebih interaktif dan menyenangkan. *E-modul* ini dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunannya mencakup berbagai komponen, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi utama, latihan individu, latihan kelompok, hingga kegiatan refleksi. Materi yang disajikan berfokus pada teks biografi, yang mencakup pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, langkah-langkah penulisan, dan contoh teks biografi yang relevan. Dengan *e-modul* menggunakan Heyzine, materi

pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Tampilan *e-modul* yang menyerupai buku cetak dengan efek membalik halaman memberikan pengalaman membaca yang lebih nyata. Selain itu, adanya fitur multimedia seperti gambar, video, audio, dan kuis turut memperkaya proses pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menghadirkan *e-modul* yang dapat diakses melalui berbagai perangkat tanpa memerlukan aplikasi tambahan sehingga lebih praktis dan fleksibel untuk digunakan kapan saja dan di mana saja.

Pengembangan *e-modul* ini menerapkan model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahapan, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan terhadap ketersediaan bahan ajar di SMK PGRI Karisma Bangsa melalui observasi dan wawancara. Hasil analisis memperlihatkan bahwa sekolah masih mengalami keterbatasan bahan ajar, dikarenakan peralihan kurikulum merdeka, buku teks yang sesuai dengan kurikulum terbaru belum sepenuhnya tersedia. Dari keterbatasan tersebut, pendidik hanya menggunakan modul cetak pegangan pendidik dan media *power point* untuk menyampaikan materi. Selain itu, berdasarkan angket yang dibagikan, peserta didik merasa jenuh terhadap bahan ajar konvensional dan menginginkan pembelajaran yang lebih menarik melalui media digital yang dapat diakses kapan dan di mana saja.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, *e-modul* kemudian dirancang dengan menentukan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang akan dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran (CP) disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik, yaitu kelas X yang berada pada fase E dalam kurikulum merdeka dengan elemen menulis. Tujuan pembelajaran (TP) dirumuskan secara spesifik agar sesuai dengan elemen menulis, terutama dalam memahami dan menyusun teks biografi. Proses perancangan meliputi pemilihan materi yang relevan, pemilihan format bahan ajar, serta rancangan *e-modul* menggunakan Heyzine.

E-modul menggunakan Heyzine yang telah dirancang dilakukan pengembangan dengan proses validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi ahli materi dilakukan oleh pendidik dari SMK PGRI Karisma Bangsa. Pada tahap pertama, *e-modul* memperoleh

skor 97 dengan saran untuk menambahkan penandaan struktur pada contoh teks biografi. Setelah revisi, validasi kedua menghasilkan skor sempurna, yaitu 100. Total akumulasi skor adalah 197 dengan persentase kelayakan sebesar 98%, yang mengindikasikan bahwa *e-modul* tergolong sangat layak dari segi materi.

Validasi *e-modul* mencakup dua aspek utama, yaitu kelayakan isi dan penyajian. Pada aspek isi, indikator seperti sistematika daftar isi, petunjuk penggunaan, peta konsep, dan kejelasan materi mendapat skor 5, menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Pada aspek penyajian, kesesuaian konsep contoh teks yang digunakan, kesesuaian latihan, ilustrasi, konsistensi tata letak, kejelasan isi rangkuman, dan glosarium juga memperoleh skor tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine dari sisi isi maupun penyajian, telah memenuhi standar kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi dari ahli bahasa yang merupakan dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan, juga menunjukkan peningkatan signifikan. Pada validasi pertama, *e-modul* memperoleh skor 71 dengan catatan perbaikan pada penggunaan kata dan tanda baca. Setelah revisi, skor meningkat menjadi 92, dengan akumulasi skor 163 dan persentase kelayakan 81%. *E-Modul* dinilai dengan tiga aspek, yaitu aspek kelugasan, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia dan komunikatif. Dari aspek kelugasan penggunaan Bahasa dan kesesuaian Bahasa pada materi dinilai sangat layak dengan memperoleh skor 5. Aspek Kesesuaian dengan kaidah bahasa, meliputi ketepatan penggunaan huruf kapital, miring, tebal, dan tanda baca, memperoleh skor 4 dengan kategori layak. Sementara itu, penggunaan kalimat efektif, istilah yang tepat, serta kejelasan kohesi dan koherensi dinilai sangat layak dengan skor 5. Pada aspek komunikatif, bahasa yang digunakan dinilai komunikatif, memotivasi, dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, juga dengan skor sempurna.

Sementara itu, validasi ahli media juga dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan yang menghasilkan skor 83 pada tahap pertama, dan meningkat menjadi 93 setelah revisi, dengan akumulasi skor 176 dan persentase kelayakan sebesar 88%. Penilaian mencakup desain sampul, desain isi, dan

kemudahan penggunaan. Pada aspek desain sampul, *e-modul* menggunakan Heyzine dinilai sangat layak dengan skor 5 untuk indikator tata letak, desain menarik, dan keterbacaan huruf. Sementara itu, gambar dan perpaduan warna sampul memperoleh skor 4 karena dinilai cukup baik dan sesuai dengan materi. Pada aspek desain isi, sebagian besar indikator mendapat skor 5, seperti konsistensi tata letak, ukuran huruf, penyajian gambar, penyajian video, kesesuaian *background*, serta penempatan batang kode. Adapun indikator seperti perpaduan warna, desain tampilan, dan penggunaan *background* memperoleh skor 4, yang menunjukkan kualitas masih dalam kategori layak. Sedangkan pada aspek kemudahan penggunaan, *e-modul* dinilai sangat mudah diakses, terutama dalam pemutaran video dan mengakses Heyzine Flipbook, dengan skor 5. Akses terhadap batang kode juga dinilai baik dengan skor 4. Hasil keseluruhan dari proses validasi membuktikan bahwa *e-modul* menggunakan Heyzine layak digunakan sebagai bahan ajar digital yang efektif, menarik, serta mudah digunakan.

Setelah *e-modul* dinyatakan layak oleh ketiga ahli validator, tahap berikutnya adalah mengujicobakan produk kepada peserta didik guna menilai tingkat efektivitasnya. Uji coba ini dilaksanakan dengan melibatkan 34 peserta didik melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian diuji menggunakan rumus N-gain. Ratarata nilai *pretest* peserta didik adalah 57 dan meningkat menjadi 90 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 32,9 dan menghasilkan nilai N-gain sebesar 0,8 yang tergolong dalam kategori tinggi atau $N\text{-gain} > 0,7$. Data ini memperlihatkan bahwa penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine mampu memperkuat pemahaman dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari total 34 peserta didik, sebanyak 21 orang masuk kategori tinggi, sementara 13 lainnya berada dalam kategori sedang.

Efektivitas *e-modul* juga diperkuat oleh hasil angket respons peserta didik. Sebanyak 34 peserta didik memberikan penilaian terhadap aspek tampilan, isi, bahasa, dan kemudahan penggunaan *e-modul*. Hasil angket menunjukkan total skor sebesar 3.100 dari skor maksimal 3.400, atau setara dengan persentase 91%. Hal ini menandakan bahwa peserta didik memberikan respons sangat positif terhadap penggunaan *e-modul* menggunakan Heyzine dalam proses pembelajaran. Sementara itu, angket juga diberikan kepada pendidik untuk mengetahui pandangan pendidik

terhadap *e-modul* menggunakan Heyzine. Dari hasil penilaian, diperoleh skor 95 dari 100, dengan persentase sebesar 95%, yang juga termasuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa *e-modul* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendapat apresiasi dari pihak pendidik karena dinilai dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, *e-modul* yang dikembangkan dengan menggunakan Heyzine dinilai layak serta efektif untuk dijadikan bahan ajar, khususnya pada materi teks biografi di tingkat SMK.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian terhadap pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi, ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang dihadapi peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Kendala utama adalah sulitnya dalam mengakses *e-modul*, yang disebabkan oleh beratnya situs web Heyzine serta kondisi jaringan internet yang kurang stabil. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat mengakses materi secara optimal, sehingga berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dalam pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa Kabupaten Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *E-modul* menggunakan Heyzine yang dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik kelas X di SMK PGRI Karisma Bangsa. Kebutuhan tersebut diidentifikasi melalui hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia di sekolah dan analisis kebutuhan peserta didik.
2. Pengembangan *e-modul* menggunakan Heyzine dengan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*) membuat sebuah produk berupa *emodul* menggunakan Heyzine pada materi teks biografi untuk kelas X. *E-modul* ini terdiri atas berbagai komponen penting, yaitu sampul, identitas *e-modul*, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, peta konsep, *ice breaking*, materi pembelajaran, latihan, evaluasi, ringkasan, refleksi, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis. *Emodul* ini diimplementasikan kepada peserta didik kelas X SMK PGRI Karisma Bangsa untuk mengetahui kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran.
3. Kelayakan *e-modul* menggunakan Heyzine dinilai melalui proses validasi oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan skor sebesar 98% dari ahli materi, 81% dari ahli bahasa, dan 88% dari ahli media. Secara keseluruhan, *emodul* ini termasuk dalam kategori sangat valid, yang menegaskan bahwa produk tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.
4. Keefektifan produk diuji melalui perhitungan nilai N-gain berdasarkan

pretest dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh kepada peserta didik, serta melalui respons dari peserta didik dan pendidik. Hasil perhitungan N-gain menunjukkan nilai 0,8, yang tergolong dalam kategori “tinggi,” menandakan peningkatan belajar yang signifikan. Selain itu, tingkat respons peserta didik terhadap produk mencapai 91%, sedangkan respons pendidik sebesar 95%, keduanya tergolong dalam kategori sangat layak. Dengan demikian, produk ini terbukti efektif dan diterima dengan baik oleh kedua pihak.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat sejumlah saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut.

1. Bagi pendidik mampu memanfaatkan *e-modul* menggunakan Heyzine sebagai bahan ajar penunjang yang interaktif, efektif serta menarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peserta didik mampu menggunakan *e-modul* ini sebagai sarana pembelajaran mandiri guna memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks biografi.
3. Bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan *e-modul* menggunakan Heyzine tidak hanya untuk materi teks biografi, tetapi juga untuk materi lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih variatif dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman serta minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. (2023). Kemampuan Memproduksi Teks Biografi Siswa Kelas X SMKN 2 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 1572–1580. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5211>.
- Ahmad Muzaqi, Vivi Rulviana, R. S. W. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Bentuk Infografis dengan Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas X7 di SMA Negeri 1 Magetan. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 75.
- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif). *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10273>
- Amalia, M. K., Jumiyati, F., Rosita, N. A., & Wijayanti, M. D. (2023). Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 132–137. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82315>
- Amilia, F. (2017). Pengembangan Teks Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Bahasa Dan Sastra Dalam Konteks Global*, 165–176.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Azzahra, A. R. & R. R. (2023). Analisis dalam Penentuan Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Di Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 363–375. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.866>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>

- Chodijah, S., Ekowati, A., & Maryani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks

Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan , Kesastraan Dan Pembelajaran*, 04.

- Derrydamawati, C. C., Handajani, S., Purwidiani, N., & Pangesthi, L. T. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Heyzine Flipbook pada Materi Peralatan Dapur untuk Siswa Kuliner Fase E. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1723–1730.
- Eliza, S. N., Supriadi, O., & Hartati, D. (2021). Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Teks Biografi Nadiem Makarim serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 5(4), 588–596. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/12609/7626>
- Erawati, Ni Ketut, Ni Kadek Rini Purwati, I. D. A. P. D. S. (2022). Pengembangan E-Modul Logika Matematika dengan Heyzine Untuk Menunjang Pembelajaran di SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 71–80.
- Erniwati, E., Sudding, S., & Anwar, M. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook dalam Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi). *Chemistry Education Review (CER)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26858/cer.v6i1.39490>
- Fitriany, A. N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Heyzine pada Materi Suhu dan Kalor. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 12493–12510.
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>.
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., & Yaqin, M. Z. N. (2024). Peran dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Non Cetak) yang

- Relevan dalam Pembelajaran Bahasa dan Seni Budaya di SDI Surya Buana Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 361–378.
- Hasriani, Baderiah, Bungawati, A. W. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Tema Elektronik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1432–1440.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Jefriyanti, R., Rohana, S., Intiana, H., & Efendi, M. (2022). Analisis Kemampuan Mengonstruksi Teks Biografi Siswa Kelas X MA Nurul Yaqin Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 2125–2134.
- Kartikasari, R. D., Sumardi, A., Cahya Kartika, P., & Tanti, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 3, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Manzil, E. F., & Thohir, M. A. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Heyzine Flipbook Berbasis Scientific Materi Siklus Air bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 31(2), 112–126.
- Minsih, Utami, R. D., Wulandari, M. D., & Fitria, A. (2024). Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience dalam Membangun Kolaborasi Mahasiswa dengan Hambatan Perilaku Emosional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 73–87. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2820>

- Nawang Sari, W., & Pratiwi, V. (2024). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Heyzine pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas X Akuntansi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 12–30. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i1.15371>
- Nopita Panjaitan, & Ati Rosmiati. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi melalui Tokoh Idola oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 109–121. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.14>
- Nurfidah, M., & Burhanuddin. (2020). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK Dan MA Di Kota Mataram Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 376–390. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1230>
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 10.
- Qamariah, Nurul, Tustiyana Windiyani, R. H. (2023). Pengembangan E-modul Berbasis Flip PDF Professional pada Materi Pecahan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1274–1283.
- Ramadani, F., & Isman, M. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMAN 1 Hamparan Perak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21982–21988.
- Ramadhina, S. R., & Pranata, K. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7265–7274. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3470>
- Ratna, A., Sirumahombar, P., & Mailani, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Berbasis Aplikasi Melalui Model Problem Based Learning pada Materi Kecepatan di Kelas V. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4047–4085.
- Ritonga, A. A., Syafitri, F., Widia, F., Sazkia, N., & Ertays, N. (2024).

- Pengembangan Media Pembelajaran E - Modul Berbasis Flipbook Mengenai Sistem Pernapasan pada Manusia di MI / SD Kelas V 2024. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(12), 462–467. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21908>
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Ikmlah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Salahuddin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4(02 Desember), 162–175. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>
- Sari, Santika Damayanti, Utami, A. S., & Sunaryo, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi melalui Model Think Talk Write pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMAN 09 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.65-76>
- Sudarti, N. W. (2019). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi Karya Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IKIP PGRI Bali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517987>
- Sureni, S., Suroso Mukti Leksono, & Lulu Tunjung Biru. (2023). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flip PDF Profesional pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 350–357. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.944>
- Syafani, S. R. (2023). Penerapan E-Book Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dalam. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 16–22.
- Syarifah, Salma Khoerotu, Windiyani, T., & Suchyadi, Y. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Flipbook pada Kelas V Subtema 3 Usaha Pelestarian

- Lingkungan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2611–2619. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.851>
- Talitha, S., Rosdiana, R., Mukhtar, R. H., & Suhilman. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Bogor. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 169–177. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.314>
- Tri, F., Sei, A., Gumilar, I., Kurniawan, A., Pendidikan, K., & Teknologi, D. (2023). *Bahasa Indonesia Edisi Revisi SMA/MA/MAK Kelas X* (I. Y. Nafawi (ed.); Muhammad K). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dikeluarkan. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Ulfiana, U., Septiana, I., & Rahayu, W. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Berbantuan Media Tokoh Idola pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i1.168>
- Wahyuni, Neneng, W. L. (2021). Penguasaan PUEBI dan Keterikatannya dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa SMA. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 1, 86–92.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wicaksono, Y. A. A., & Kuswanti, N. (2022). Pengembangan Flipbook pada Materi Sistem Ekskresi Manusia untuk Melatih Keterampilan Literasi Digital Siswa Kelas XI SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(2), 502–514. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p502-514>
- Widiana, F. H., & Rosy, B. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Eduktif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3728–3739. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.

Journal on Education, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

- Yani, Melia Fitri, M. A., & Indryani, I. (2022). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Geografi di Indonesia Berbasis Flipbook di SMA/ MA. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(2), 16–29. <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i2.240>
- Zuriyah. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Biografi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Langsung pada Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 9 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *Media Bina Ilmiah*, 3(2), 91–102.

Lampiran